PENGARUH IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN, SOSIAL DAN BUDAYA PESERTA DIDIK DI SMP N 1 TRAGAH BANGKALAN

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Bidang Ilmu Keislaman
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh :

HIKMATUL MUNAWAROH
NIM. F0.32.13.066

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama	: Hikmatul Munawaroh
NIM	: F0.32.13.066
Program	: Magister (S-2)
Institusi	: Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil karya penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 07 September 2016

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
F288AADF612835032
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Hikmatul Munawaroh

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Hikmatul Munawaroh ini telah disetujui

Pada tanggal 06 Oktober 2016

Oleh
Pembimbing

Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag
NIP. 197404242000031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis **Hikmatul Munawaroh** ini telah diuji

Pada tanggal 26 Agustus 2016

Tim Penguji:

1. Prof. Masdar Hilmy, MA., Ph.D (Ketua Sidang) .....
2. Dr. Hisbullah Huda, M.Ag (Penguji Utama) .....
3. Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag (Sekretaris/Pembimbing) .....

Surabaya, 06 Oktober 2016

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCA SARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag.
NIP. 195601031985031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HIKMATUL MUNAWAROH
NIM : F03213066
Fakultas/Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : Hikmahmunun89@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENGARUH IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN, SOSIAL DAN BUDAYA PESERTA DIDIK DI SMPN I TRAGAH BANGKALAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 - 11 - 2016

Penulis

(HIKMATUL MUNAWAROH)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Hikmatul Munawaroh (2016), Pengaruh Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan, Sosial, dan Budaya Peserta Didik di SMP N 1 Tragah Bangkalan.

Kata Kunci : Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Perilaku Peserta Didik

Masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tragah Bangkalan?, (2). Bagaimana Perilaku Keagamaan, Sosial, dan Budaya Peserta Didik di SMP N 1 Tragah Bangkalan?. (3). Bagaimana Pengaruh Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan, Sosial, dan Budaya di SMP N 1 Tragah Bangkalan?, Maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan Sampel: 75 siswa. Variabel Peneletian: 1.Variabel Bebas: Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 2. variabel terikat : perilaku keagamaan, sosial, dan budaya peserta didik. Pengukuran Variabel: perilaku peserta didik dengan menggunakan angket. Sumber Data: responden, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data : Metode angket, observasi, interview, dokumentasi. Teknik analisis data: Menggunakan analisis deskriptif, uji hipotesis dan metode induktif dengan bantuan statistic melalui rumus *Mean* dan Korelasi *Product-Moment.*

Hasil Penelitian: 1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tragah Bangkalan sudah cukup baik dibuktikan dengan adanya perangkat pembelajaran PAI dan sangatlah bervariasi dengan sampel 75 bila dirata-rata nilainya 35,98 dengan kriteria "sedang".2. Dari perilaku Peserta didik di SMP N 1 Tragah Bangkalan terdiri dari tiga kesimpulan berdasarkan pengambilan angket: a) perilaku keagamaan di SMP N 1 Tragah Bangkalan sangatlah bervariasi dengan sampel 75 bila dirata-rata nilainya 85,01. Nilai ini termasuk kriteria "Tinggi".b) Perilaku sosial siswa di SMP N 1 Tragah Bangkalan sangatlah bervariasi dengan sampel 75 bila dirata-rata nilainya 83,4. Nilai ini termasuk kriteria "Tinggi".c) Perilaku budaya pada diri peserta didik di SMP N 1 Tragah Bangkalan sangatlah bervariasi dengan sampel 75 bila dirata-rata nilainya 25,36. Nilai ini termasuk kriteria "Tinggi".3. Ada pengaruh positif yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku keagamaan di SMP N 1 Tragah Bangkalan dalam kategori "Sangat rendah". 4. Ada pengaruh positif yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku sosial peserta didik di SMP N 1 Tragah Bangkalan dalam kategori "Sangat tinggi".5. Ada pengaruh positif yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku budaya bangsa siswa di SMP N 1 Tragah Bangkalan dalam kategori "Sangat rendah".6. Ada korelasi positif yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku keagamaan, perilaku sosial, dan perilaku budaya peserta didik di SMP N 1 Tragah Bangkalan dalam kategori "Sangat rendah".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PRASYARAT ii

PERNYATAAN KEASLIAN iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iv

PENGESAHAN TIM PENGUJI v

TRANSLITERASI ARAB - INDONESIA vi

MOTTO vii

PERSEMBAHAN viii

UCAPAN TERIMA KASIH ix

ABSTRAKS xii

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR GAMBAR xviii

DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Batasan Masalah 5

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Manfaat Penelitian..... 7

G. Hipotesis Penelitian..... 7

H. Penelitian Terdahulu 8

I. Metode Penelitian..... 12

J. Sistematika Pembahasan 29

BAB II LANDASAN TEORI 31

A. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti..... 31

1. Pengertian..... 31

2. Dasar..... 37

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 44

4. Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti..... 46

B. Tinjauan Tentang Perilaku Siswa 48

1. Pengertian/Definisi Perilaku 48

2. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku..... 50

3. Aspek-Aspek Perilaku..... 52

4. Bentuk-Bentuk Perilaku 58

C. Pengaruh Pengajaran Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Perilaku Peserta Didik..... 63

1. Pengaruh Terhadap Perilaku Keagamaan 63

2. Pengaruh Terhadap Perilaku Sosial..... 65

3. Pengaruh Terhadap Perilaku Budaya 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pengaruh Terhadap Perilaku Keagamaan, Perilaku Sosial dan Perilaku Budaya 70
D. Kerangka Berfikir 74
BAB III GAMBARAN UMUM SMP N 1 TRAGAH BANGKALAN . 75
A. Sejarah Berdirinya SMP N 1 Tragah Bangkalan 75
B. Profil SMP N 1 Tragah Bangkalan 76
C. Visi, Misi dan Tujuan SMP N 1 Tragah Bangkalan 77
1. Visi SMP N 1 Tragah Bangkalan 77
2. Misi SMP N 1 Tragah Bangkalan 77
3. Tujuan SMP N 1 Tragah Bangkalan 78
D. Kurikulum SMP N 1 Tragah Bangkalan 79
E. Keadaan Peserta didik, Guru dan Karyawan SMP N 1 Tragah Bangkalan 80
F. Sarana dan Prasarana SMP N 1 Tragah Bangkalan 83
G. Prestasi SMP N 1 Tragah Bangkalan 87
BAB IV PAPARAN DATA PENELITIAN DAN ANALISIS 90
A. Penyajian Data 90
B. Analisis Data 103
C. Rekapitulasi Hasil Penelitian dan Pembahasan 132
BAB V PENUTUP 135
A. Simpulan 135
B. Implikasi Penelitian 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Saran-Saran 138

DAFTAR PUSTAKA 141

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan tuntutan era reformasi, pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan perlu diposisikan sebagai program andalan dan ruh bagi pembentukan moralitas warga negara yang berbasiskan pemahaman nilai-nilai dasaar keagamaan. Dengan perkataan lain, pendidikan agama Islam perlu diposisikan sebagai "rasul pembangunan bangsa" yang misi utamanya pembangunan watak, pembinaan akhlak, pendidikan moral atau pendidikan nilai.[1] Posisi demikian itu juga dikemukakan oleh Ahmad Watik Praktiknya yang menyatakan bahwa pendidikan Islam lebih merupakan suatu proses alih nilai *(transfer of value)* yang dikembangkan dalam rangka perubahan prilaku.[2]

Dalam konteks ini, agama Islam tentu saja lebih dimaknai sebagai sumber nilai dan pegangan hidup. Ukuran keberhasilannya terletak pada indeks perbaikan moral *(akhlāq al-Karīmah)* yang tentu saja harus terpancar secara *kāffah* dalam segenap segi kehidupan sehingga tidak ada celah bagi munculnya sosial liar.

Dengan demikian pendidikan agama Islam tidak hanya tampil dan berperan sebagai pemberi pegangan hidup di level masing-masing individu,

[1]Sanapiah Faisal, Rekonstruksi Pendidikan Agama Sesuai Tuntutan Era Reformasi dalam Mudjia Raharjo (ed), *Qua Vadis Pendidikan Islam* (Malang: Cendeki Paramulya, 2002), 46.
[2]Ahmad Watik Pratiknya, Identifikasi Masalah Pendidikan Agama Islam di Indonesia dalam A. Syafi'i Ma'arif. **et.al**, *Pendidikan Islam di Indonesia* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1991), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi juga sebagai pemberi kesejukan dan keselamatan bagi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara secara keseluruhan.

Namun demikian, akhir-akhir ini banyak pihak yang mempertanyakan tentang efektivitas pendidikan agama apabila dikaitkan dengan gejala degradasi moral atau kekeringan nilai di kalangan masyarakat. Faktanya masih banyaknya korupsi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat atau negara yang menjadi figur atau teladan, meningkatnya tingkah laku kekerasan dari para remaja dan pemuda (sikap arogan), ketidakjujuran, pencurian, krisis kewibawaan, menurunnya etos dan etika kerja, penyelewengan seksual, meningkatnya egoisme dan menurunnya tanggung jawab warga negara ditambah lagi beberapa tahun terakhir ini tawuran antar pelajar dan remaja sering kali terjadi. Tidak hanya di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya dan lain sebagainya, tetapi sudah meluas hingga di kota-kota kecil. Ketika terjadi perkelahian atau tawuran antar pelajar, maka lembaga pendidikan kita menjadi sasaran kritik, bahkan sampai memperanyakan efektifitas pendidikan agama. Dimana pendidikan agama itu sangat menekankan persaudaraan diantara sesama manusia. Meskipun secara kuantitatif hasil (nilai) pendidikan agama sudah berhasil baik. Namun, secara kualitatif hasilnya belum sesuai dengan apa yang diharapkan.[3]

Jika dibandingkan dengan 20 dan 30 tahun lalu, para remaja sekarang semakin maju. Kebanyakan remaja kini tidak lagi anti sosial, yang hanya mau duduk di perpustakaan membaca buku tanpa mau berhubungan dengan dunia

[3]Ibnu Hajar, *Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Agama Islam; dalam Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luar. Mereka justru membuat pergaulan seluas mungkin yang mereka bisa, karena di zaman sekarang ini dengan cara itulah mereka bisa benar-benar dikenal oleh banyak orang. Mulai dari berkenalan lewat tempat les, dunia maya, forum, sampai lewat suatu komunitas tertentu. Namun, pergaulan yang begitu luas ini bisa jadi para remaja menjadi kurang bijak dalam memilih teman. Satu hal lagi yang pasti, remaja sekarang tidak lagi *gaptek* (gagap teknologi), bahkan yang tinggal di tempat terpencil sekalipun sudah mengerti tentang handphone, ipad, iphone, laptop, dan internet. Faktor yang menyebabkan semua ini adalah globalisasi dan derasnya arus informasi yang mengalir di sekitar kita.

Masalah sosial juga dirasakan di dalam dunia pendidikan. masalah pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah, dan pendidikan dalam masyarakat. Kenakalan remaja juga merupakan salah satu bentuk masalah sebagai akibat dari perubahan sosial.[4]

Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dan keagamaan dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku dari berbagai aturan–aturan sosial dan keagamaan ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku menyimpang dari norma sosial, norma hukum, norma kelompok dan merugikan dirinya sendiri serta mengganggu ketentraman masyarakat. Misalnya, penyalahgunaan narkotika, berhubungan badan di luar nikah, perkelahian antar pelajar, kebut-kebutan,

[4]Ramli Atmasasmita, *Problem Kenakalan Anak/Remaja : Juridis, Sosio, Kriminologi* (Bandung: Armico, 1984), 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minum-minuman keras, membolos sekolah, berbohong, membunuh, keluyuran, mencuri, dan aksi corat coret di tembok atau pagar dan lain sebagainya.[5]

Sampai saat ini pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan baik internal maupun eksternal. Secara internal, pendidikan agama Islam di sekolah masih dianggap kurang berhasil dalam membentuk sikap dan perilaku sosial serta perilaku keagamaan peserta didik. Secara eksternal pendidkan agama Islam masih menghadapi tantangan yang berupa menguatnya pengaruh budaya-budaya asing non edukatif yang bersifat global seperti materialisme, konsumerisme, dan hedonisme,sehingga menjadi gaya hidup (*life style*) masyarakat dan peserta didik pada umumnya, kenyataan seperti inilah yang sulit dan bahkan tidak dapat dibendung lagi sehingga implementasi pendidikan keagamaan di harapkan menjadikan budaya (*religious culture*) disekolah khususnya dan mampu berperan sebagai jembatan tercapainya sebuah tatanan kehidupan masyarakat yang sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama Islam.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut diatas, menjadi tantangan yang sangat besar bagi pengimplementasian pendidikan agama Islam demi perbaikan moralitas bangsa pada umumnya dan moralitas peserta didik pada khususnya. Dalam hal ini penulis mengambil judul "Pengaruh Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Prilaku Keagamaan, Sosial dan Budaya Peserta Didik di SMP N 1 Tragah Bangkalan"

[5]Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat sejumlah permasalahan yang dapat teridentifikasi antara lain: *Pertama,* bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 1 Tragah Bangkalan. *Kedua,* apa saja faktor yang mempengaruhi prilaku keagamaan, sosial dan budaya peserta didik di SMP N 1 Tragah Bangkalan. *Ketiga,* bagaimana pengaruh implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap prilaku keagamaan, sosial dan budaya peserta didik di SMP N 1 Tragah Bangkalan. *Keempat,* bagaimana pelaksanaan evaluasi sikap atau prilaku keagamaan, sosial dan budaya peserta didik di SMP N 1 Tragah Bangkalan. *Kelima,* apa saja faktor yang menghambat perubahan keagamaan, sosial dan budaya peserta didik di SMP N 1 Tragah Bangkalan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pertimbangan berbagai hal yang dimiliki oleh penulis atau peneliti, baik waktu, ilmu maupun biaya, maka permasalahan dalam tesisi ini dibatasi pada permasalahan yang langsung terkait dengan judul, yaitu tentang bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 1 Tragah Bangkalan, bagaimana prilaku keagamaan, sosial dan budaya peserta didik di SMP N 1 Tragah Bangkalan, bagaimana pengaruh implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap prilaku keagamaan, sosial dan budaya peserta didik di SMPN 1 Tragah Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan beberapa rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam tesis ini antara lain:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 1 Tragah Bangkalan?
2. Bagaimana perilaku keagamaan, perilaku sosial dan budaya peserta didik di SMPN 1 Tragah Bangkalan ?
3. Bagaimana pengaruh implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku keagamaan, sosial dan budaya peserta didik di SMPN 1 Tragah Bangkalan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dari tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 1 Tragah Bangkalan.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana prilaku keagamaan, sosial dan budaya peserta didik di SMP N 1 Tragah Bangkalan.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap prilaku keagamaan, sosial dan budaya peserta didik di SMP N 1 Tragah Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis.

Diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan ilmu-ilmu keislaman pada umumnya, dan ilmu-ilmu pendidikan Islam pada khususnya. Serta pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan pengaruhnya terhadap prilaku keagamaan, sosial dan budaya peserta didik melalui kegiatan yang bersifat positif di lingkungan sekolah dan masyarakat

2. Secara Praktis.

Manfaat secara teoretik di atas, berimplikasi pada makna praktis. Penelitian ini dapat memberikan konstribusi praktis bagi para pendidik, lembaga pendidikan, dan instansi yang terkait dalam penerapan pendidikan Islam yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan mempertimbangkan temuan-temuan yang diperoleh. Misalnya, bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan pengaruhnya terhadap prilaku keagamaan, sosial dan budaya di SMP agar perilaku siswa semakin baik. Serta dapat dijadikan bahan masukan kepada pendidik agar lebih giat dalam memperbaiki peroses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas serta lebih menekankan terhadap pendidikan moral peserta didik.

G. Hipotesis Penelitian

Untuk memudahkan pembahasan dan menelusuri permasalahan yang ada dalam tesis ini, peneliti mengajukan hipotesis yang perlu diuji kebenarannya. Adapun hipotesis itu dibagi menjadi dua jenis sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hipotesis Kerja atau yang disebut Hipotesis Alternatif (Ha). Hipotesis kerja menyatakan ada hubungan yang signifikan antara implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap sikap keagamaan, sosial dan budaya di SMP N 1 Tragah Bangkalan
2. Hipotesis Nol atau di singkat (Ho) Hipotesis Nol tidak ada hubungan atau pengaruh antara dua Variabel Ho: menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap sikap keagamaan, sosial dan budaya di SMP N 1 Tragah Bangkalan.

H. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan judul penelitian ini yakni pengaruh materi pendidikan agama Islam terhadap prilaku sosial, budaya dan keagamaan peserta didik SMP N 1 Tragah Bangkalan, terdapat beberapa literatur baik berupa hasil penelitian yang berupa tulisan dan literatur lain yang peneliti temukan dari beberapa penelitian sebelumnya, sebagai berikut:

1. Binti Salamah (2014) dalam tesisnya yang berjudul *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup di MAN Yogyakarta II*. Dari hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di MAN Yogyakarta II dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran seperti: biologi, bahasa indonesia, aqidah akhlak, fiqih, al-Quran hadis, dsb dengan pendidikan lingkungan hidup yang mana hal tersebut sudah tertera dalam kurikulum sekolah, sedangkan proses implementasinya ditempuh melalui KBM (kegiatan belajar mengajar)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan merujuk merujuk pada silabus dan RPP, disamping itu dalam implementasi sekolah juga menyertakan aspek dan metode dalam penerapan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di MAN Yogyakarta II. faktor pendukungnya adalah a. Pendidik dan tenaga kependidikan yang semangat, dan respons peserta didik yang menggembirakan, b. Lingkungan sekolah yang bersih dan asri, c. Dukungan dari orangtua peserta didik di MAN Yogyakarta II, d. Kerjasama yang baik anatar guru dalam RPP atau monitoring pelaksanan pendidikan lingkungan hidup, e. Fasilitas yang mendukung, f. Finansial yang mendukung adanya fasilitas. Akan tetapi program implementasi tersebut tidak selalu berjalan dengan lancar, hal itu dikarenakan adanya beberapa faktor penghambat yang mana faktor penghambat tersebut: a. Waktu yang terbatas, b. Masih adanya sebagian warga sekolah yang tidak paham akan pentingnya menjaga sekolah, c. Orang tua peserta didik yang tidak memberi teladan yang baik.[6]

2. Elly Uzlifatul Jannah (2012) dalam tesisnya yang berjudul *Pengaruh Implementasi Evaluasi Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Pranti Sedati Sidoarjo* dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa antara kelas yang sudah diadakan evaluasi sikap dengan kelas yang belum diadakan evaluasi sikap itu ada perbedaan yakni karakter religius siswa SDN Pranti mendapat perlakuan evaluasi sikap menjadi lebih baik, sehingga bisa dikatakan bahwa evaluasi

[6]Binti Salamah, Implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan Lingkungan Hidup di MAN Yogyakarta II (Tesis—UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius Siswa SDN Pranti.[7]

3. Fitria Laily (2014) Skripsi dengan judul, *Penerapan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di PAUD Az-Zahra Desa Semarum Kecamatan Durenan Kabuaten Trenggalek.* Dari penelitian ini dapat dilihat hasil-hasil penelitian yaitu: a. Perencanaan penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di PAUD Az-zahra yang meliputi: penyusunan prota, penyusunan promes, penyusunan RKH (Rencana Kegiatan Harian), penyusunan RKM (Rencana kegiatan mingguan), persiapan yang dilakukan oleh guru dan murid. b. Metode yang digunakan dalam penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di PAUD Az-Zahra yang meliputi: metode unjuk kerja, metode berceita, metode demonstrasi. c. Pelaksanaan penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di PAUD Az-Zahra yang menggunakan pembiasaan sebelum memulai pembelajaran dengan mengaji, menghafalkan asmaul husna, surat-surat pendek, doa sehari-hari serta pembelajaran yang berlangsung terdapat materi menulis huruf hijaiyah, mendongeng tentang cerita kenabian, serta materi salat, wudhu, dan haji.[8]
4. Nurikhda Lailatur (2007), dalam skripsinya yang berjudul *Rencana Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya di SDIT Hidayatullah Yogyakarta*. Dari penelitian tersebut menghasilkan bahwa rencana penerapan atau implementasi

[7]Elly Uzlifatul Jannah, "Pengaruh Implementasi Evaluasi Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Pranti Sedati Sidoarjo" (Tesis--IAIN Sunan Ampel, Surabaya 2012).
[8]Fitria Laily, "Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di PAUD Az-Zahra Desa Semarum Kecamatan Durenan Kabuaten Trenggalek", (Skripsi--IAIN Tulungagung, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Agama Islam sudah berwujud buku kerja guru dan penerapannya berlangsung dengan lancar dan efektif.[9]

5. Muzayyatul Illiyah (2010), dalam tesisnya yang berjudul *Pendidikan Agama Islam dan Perubahan Sosial Usia Remaja Study pada Siswa MA An-Nawawi Bluto Sumenep,* dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk perubahan sosial siswa usia remaja di madrasah aliyah An-nawawi Bluto Sumenep, merupakan perubahan sikap keagamaan dan moral siswa, karena perubahan ini mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap pola hidup siswa itu sendiri dan lingkungan sosialnya, perubahan sikap siswa terhadap agama telah menunjukkan perubahan sikap kepercayaan dengan kesadaran yang tinngi, hal ini ditunjukkan siswa dalam menjalankan ajaran agama.[10]

Dari uraian di atas, ada beberapa aspek perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu, tesis yang ditulis oleh Binti Salamah "Implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran seperti, Biologi, bahasa Indonesia, Akidah Akhlaq, Fiqih, al-Qur'an Hadis, dan sebagainya. Sedangkan tesis yang ditulis oleh Elly Uzlifatul Jannah memfokuskan kajian pada evaluasi sikap terhadap pembentukan karakter religius. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Fitria Laily memfokuskan pada penerapan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini yang menggunakan pembiasaan sebelum memulai KBM dengan mengaji, menghafalkan asmaul husna, surat-surat

[9]Nurikhda Lailatur Rohmah, "Rencana Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya di SDIT Hidayatullah Yogyakarta" (Skripsi--UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007).
[10]Muzayyatul Illiyah, "Pendidikan Agama Islam Dan Perubahan Sosial Usia Remaja, Study Siswa MA An-Nawawi Bluto Sumenep" (Tesis—IAIN Sunan Ampel, Surabaya 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendek, doa sehari-hari, serta pembiasaan yang berlangsung terdapat materi menulis huruf hijaiyah, mendongeng tentang cerita kenabian, serta materi sholat, wudhu dan haji. Sedangkan penelitian yang ditela'ah oleh Nurikhda Lailatur Rohmah yaitu Rencana penerapan atau implementasi Pendidikan Agama Islam di SDIT Hidayatullah Yogyakarta, dan tesis yang ditulis oleh Muzayyatul Illiyah yaitu Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh pada perubahan Usia remaja Siswa MA An-Nawawi Bluto Sumenep.

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada pelaksanaan materi Pendidikan Agama Islam dan pengaruhnya pada sikap peserta didik meliputi aspek sosial, budaya dan keagamaan. Oleh karena secara umum latar belakang keluarga peserta didik di SMP N 1 Tragah Bangkalan Madura berasal dari status sosial yang berbeda, (seperti: petani, pedagang, pejabat, guru, dan lain-lain). Di sisi lain penelitian ini juga akan mengkaji terkait faktor-faktor pendukung dan kendala dari pelaksanaan materi Pendidikan Agama Islam dalam pengaruhnya terhadap sikap sosial, budaya dan keagamaan peserta didik. Hal ini menurut hemat pemahaman peneliti lebih luas dan tepat untuk diteliti.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif, artinya pendekatan yang berangkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneiti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (Verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.[11]

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, menurut Singaribun metode survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok.[12] Kuesioner atau angket ini digunakan dalam menganalisis besar kecilnya pengaruh Pengajaran Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap prilaku sosial, budaya dan keagamaan di SMP N 1 Tragah Bangkalan Madura.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain korelasi, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik.[13] Dalam penelitian ini setiap variabel dicari korelasi (hubungannya), yakni antara variabel bebas (Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) terhadap variabel terikat (prilaku sosial, budaya dan keagamaan peserta didik).

---

[11] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 64-65
[12] Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 176
[13] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu.[14]

Arikunto Menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya disebut studi populasi atau studi sensus.[15] Sedangkan Surachmad menjelaskan bahwa populasi adalah merupakan sekelompok subyek, baik manusia, gejala, nilai tes, benda-benda ataupun peristiwa.[16]

Dari pengertian diatas maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP N 1 Tragah Bangkalan Madura, yang berjumlah 210 responden dengan komposisi jumlah 30-an anak per kelas dari 6 kelas yang ada.

---

[14] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 80.
[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi cet 8* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 102
[16]Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* Bandung: Tarsito, 1990), 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sampel Penelitian

Yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.[17] Apabila populasinya kurang dari 100 orang, maka boleh diambil sampel seluruhnya karena tidak terlalu banyak. Dan apabila jumlah populasinya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih dari jumlah populasi yang ada.

Beradasarkan batasan-batasan tersebut, maka dalam penelitian ini penelitian mengambil sampel sebanyak 25 % dari Jumlah siswa kelas VIII SMPN 1 Tragah Bangkalan Madura sebanyak 203 peserta didik, yang berjumlah 75 peserta didik.

3. Data, Sumber Data, Variabel dan Pengukurannya

a. Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa angka maupun fakta.[18] Data juga berarti bahan keterangan tentang suatu obyek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.[19] Data yang ada dalam penelitian ini, dilihat dari sumbernya ada dua macam, yaitu:

1) Data Primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugas-petugasnya dari sumber pertamanya. Data primer ini

[17]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi VI)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 131

[18]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 91.
[19]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif cet 1,* (Jkarta: Kencana. 2008), 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi data hasil angket, observasi dan wawancara penulis dengan subyek penelitian.[20]

2) Data Sekunder, yaitu data yang dikumpulkan untuk suatu maksud yang lain, tetapi digunakan kembali oleh ahli analisis dalam suatu desain riset yang baru. Dalam penelitian ini sunber data sekunder diambil dari dokumentasi.

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[21] Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Responden, yaitu: orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Dalam hal ini, sumber data tersebut dapat diperoleh dari siswa, guru, dan kepala sekolah.
2) Dokumentasi, yaitu: barang-barang tertulis. Dalam hal ini berupa dokumen-dokumen kegiatan peserta didik dan arsip-arsip yang lain yang diperlukan.

[20]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode.....,* 100.
[21]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*,102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian. Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Arikunto mendefinisikan variabel sebagai berikut yaitu gejala yang bervariasi.[22] Dari pengertian tersebut dapat dijadikan variabel dalam penelitian ini dibagi 2 macam:

1) Variabel Bebas (Variabel Independen)

   Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel yang lain. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" yang kemudian dalam penelitian ini dinamakan sebagai variabel (X).

2) Variabel Terikat (Variabel Dependen)

   Variabel terikat yaitu variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel yang lain. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah "perilaku peserta didik" yang kemudian dinamakan sebagai variabel (Y) dengan sub variabel perilaku keagamaan (Y_1), perilaku sosial (Y_2), dan perilaku budaya (Y_3)

d. Pengukurannya

Pengukuran adalah prosedur pemakaian angka untuk mewakili kuantitas ciri (atribut) yang dimiliki oleh subyek dalam suatu populasi atau

[22]Ibid., 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampel penelitian.[23] Menurut pandangan S. S. Stevens yang dikutip oleh Dewi Farida Andriani, bahwa pengukuran adalah penetapan angka kepada obyek-obyek atau kejadian-kejadian, menurut kaidah-kaidah tertentu.[24]

Menurut Yupono Bagyo, skala variabel digolongkan menjadi 4 tingkat yaitu: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio. Skala nominal adalah skala yang melambangkan atau membedakan suatu variabel dengan variabel lain sehingga skala ini menyatakan suatu kategori.[25] Skala ordinal adalah skala yang melambangkan urutan peringkat dengan batas-batas peringkat yang tidak jelas.[26] Skala interval adalah skala yang melambangkan tingkat preferensi dengan batas-batas yang tidak mutlak.[27] Dan skala rasio merupakan skala yang melambangkan urutan tingkatan secara mutlak.[28]

Berdasarkan pendapat di atas, maka variabel bebas (pengaruh materi Pendidikan Agama Islam) diukur melalui observasi dan angket bersekala ordinal yaitu pengukuran dengan cara mengurutkan respondennya secara bertingkat dalam bentuk kuantitatif dengan perhitungan statistik dan dalam bentuk kualitatif dengan kriteria sangat baik, baik, sedang, kurang dan sangat kurang. Pada alat ukur yang menggunakan angket haruslah diuji keajegan serta keakuratannya.

---

[23]M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Malang: Malang Press, 2009), 160.
[24]Dewi Farida Andriani, Korelasi Keaktifan Siswa Dengan prestasi belajar di Madrasah Tsanawiyaht Negeri (MTS. N) Ngantru Tulungagung (Skripsi—IAIN Tulungagung, 2010), 73.
[25] M. Djunaidi Ghony, **at. al,** *Metodologi Penelitian* . . . . 162.
[26] Ibid., 163.
[27] Ibid., 164.
[28] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reliabilitas alat ukur adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehinga alat ukur itu dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Sedangkan validitas alat ukur adalah akurasi alat ukur terhadap yang diukur walaupun dilakukan berkali-kali dan di mana-mana. Ini artinya bahwa alat ukur haruslah memiliki akurasi yang baik terutama apabila alat ukur tersebut digunakan sehingga validitas akan meningkatkan bobot kebenaran data yang diinginkan peneliti.[29]

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang obyektif dan benar dalam suatu penelitian diperlukan teknik dan cara tertentu yang tepat dan sesuai dengan bentuk dan jenis penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan bentuk, jenis penelitian, dan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tak lansung.[30] Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan keadaan lokasi obyek penelitian, yaitu keadaan

[29]Burhan Bungin, *Metodologi*, …. 96-99.
[30]Muhammad Ali, *Penelian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987), 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Tragah Bangkalan.

2) Intervew/Wawancara

Interview adalah cara memperoleh data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dengan berdasarkan pada tujuan.[31] Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, *Intervew* atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak, pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai *(interview)* yang memberikan jawaban.[32]

Teknik wawancara ini dilakukan oleh penulis kepada kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam di SMP N 1 Tragah Bangkalan.

3) Angket/Kuesioner

Kuesioner/angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.[33]

[31]Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPFE UI, 1986), 62
[32]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 1991), 135.
[33]Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan yang dirumuskan sebelumnya untuk dijawab oleh responden terpilih dan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variable penelitian.[34]

Adapun angket yang digunakan dalam suatu penelitian sebagai berikut berdasarkan sasaran dan bentuk jawaban, dapat dibedakan sebagai berikut:

a) Kuosioner berdasarkan sasaran; tentang diri sendiri (langsung), dan tentang orang lain (tidak langsung).
b) Kuosioner berdasarkan bentuk; isian *(open ended),* pilihan *(closed form),* kombinasi isian dan pilihan.[35]

4) Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memenuhi tuntutan data sekunder. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Metode ini dilakukan dengan melihat catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang:

[34]Puguh Suharsono, *Metodologi Penelitian ....,* 89.
[35]Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Cet 1,* Sunarni, ed (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), 70-71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Data sarana dan prasarana SMP N 1 Tragah Bangkalan Madura
b) Struktur organisasi SMP N 1 Tragah Bangkalan Madura
c) Denah lokasi SMP N 1 Tragah Bangkalan Madura
d) Keadaan siswa SMP N 1 Tragah Bangkalan Madura
e) Data tentang hasil belajar peserta didik.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan isntrumen pemgumpulan data aadalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penulis dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.[36] Adapun alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Pedoman Angket Siswa

Merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden, baik mengisi atau memberi tanda silang (x).

[36]Suharsimi Arikunto, *Prosedur ....,* 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Angket

Variabel	Sub variabel/Indikator	Deskriptur	Item
1	2	3	4
Pengajaran Materi PAI dan Budi Pekerti (X)	Sadar akan kepentingan belajar pendidikan Agama dengan sendirinya Proses belajar mengajar Agama	- Kesadaran dalam mempelajari Agama - Proses tanggapan siswa terhadap pembelajaran Agama	1 s/d 5 6 s/d 10
Perilaku siswa (Y)	Perilaku keagamaan (Y1)	- Tawakal. - Bersyukur. - Sabar. - Tobat. - Shalat. - Zakat. - Puasa.	11s/d 33
	Perilaku sosial (Y2) Perilaku Budaya (Y3)	- Hubungan orang tua, guru, teman, saudara. - Hubungan dengan lingkungan/alam sekitar. - Demokratis - Toleransi - Cinta tanah air	34s/d 48 50 s/d 54 55 s/d 60

Adapun standart penilaian angket adalah sebagai berikut:

a. Sangat baik : Apabila dalam angket memilih alternatif jawaban "a"

b. Baik : Apabila dalam angket memilih alternatif jawaban "b"

c. Cukup Baik : Apabila dalam angket memilih alternatif jawaban "c"

d. Kurang : Apabila dalam angket memilih alternatif jawaban "d"

e. Sangat Kurang : Apabila dalam angket memilih alternatif jawaban "e"

Klasifikasi penilaiannya dari segi kuantitatif adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sangat Baik : Angka 5 (lima)

b. Baik : Angka 4 (empat)

c. Cukup Baik : Angka 3 (tiga)

d. Kurang : Angka 2 (dua)

e. Sangat Kurang : Angka 1 (satu)

2) Pedoman Observasi

Ialah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data-data penelitian melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap hal-hal yang diselidiki. Pedoman observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, keadaan gedung, sarana dan prasarana.

3) Pedoman Interview/Wawancara

Ialah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui wawancara dengan responden, pedoman interview ini berupa garis-garis besar pertanyaan yang berkaitan dengan data-data yang akan dikumpulkan, yang meliputi data tentang obyek penelitian, seperti: latar belakang berdiriya sekolah dan perlengkapan sekolah.

4) Pedoman Dokumentasi

Ialah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa benda-benda tertulis yang telah didokumentasikan, misal: buku-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku, arsip-arsip, catatan-catatan, dan benda tertulis lainnya untuk dibaca dan dipelajari guna tujuan penelitian.

Pedoman dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, keadaan siswa, keadaan guru dan karyawan, sarana dan prasarana.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[37]

Dalam teknik menganalisis data ini peneliti menggunakan dua analisis yaitu:

a. Analisis Deskriptif, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah rata-rata tentang deskripsi implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan deskripsi prilaku peserta didik di SMP N 1 Tragah Bangkalan.

[37]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Analisis Uji Hipotesis, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar/sejauh mana dan ada tidaknya pengaruh implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku keagamaan, sosial dan budaya peserta didik di SMP N 1 Tragah Bangkalan.

Adapun prosedur pengolahan data dalam penelitian ini ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Editing,* yaitu membaca, memeriksa, dan memperbaiki kelengkapan dan kejelasan angket/kuosioner yang berhasil dikumpulkan.
b. *Scoring,* yaitu memberikan nilai pada pernyataan angket (Variabel Y) dengan cara mengkonversikan jawaban yang berupa huruf dirubah menjadi angka.
c. *Tabulating,* yaitu mentabulasi data dari buku raport dan jawaban dari angket

Adapun untuk menganalisis data emprik dalam penelitian ini menggunakan metode induksi. Metode induksi adalah proses berfikir yang diawali dari fkta-fakta pendukung yang spesifik, menuju pada arah yang lebih umum guna mencapai suatu kesimpulan.[38]

[38]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerapan metode induktif ini dimulai dengan penyajian data kemudian diikuti uraian dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Dalam hal ini diterapkan untuk data empiris yang bersifat kuantitatif melalui analisis statistik, yaitu dengan menggunakan rumus: *Mean dan Korelasi Product-Moment.*

a. Rumus *Mean,* Untuk mencari rata-rata pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dan prilaku peserta didik.

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N}$$ [39]

Keterangan:

M_x : mean yang dicari

ΣX : Jumlah seluruh skor X

N : *Number of Cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri)

b. Rumus Korelasi *Product-Moment* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengajaran materi/pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap prilaku sosial peserta didik, perilaku budaya budaya peserta didik dan perilaku keagamaan peserta didik dan pengaruhnya secara bersama-sama antara sub variabel tersebut.

[39] Ibid h, 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r_{xy} = \frac{N\,\Sigma XY - (\Sigma Y)(\Sigma X)}{\sqrt{(N\,\sum X^2 - (\sum X)^2)\,(N\,\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$ [40]

Keterangan :

rxy : Angka indeks korelasi "r" product moment

N : *Number of Case*

ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

ΣX : Jumlah seluruh skor X

ΣY : Jumlah seluruh skor Y

6. Teknik Interpretasi Data

Setelah mengetahui koefisien korelasi, selanjutnya memberikan interpretasi terhadap hasil analisa data tersebut untuk membuktikan hipotesa yang telah diajukan oleh penulis sehingga dapat diketahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel pembelajaran pendidikan agama Islam dengan variabel perilaku siswa (Ha) atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut (Ho).

Langkah dalam melakukan interpretasi adalah memberikan interpretasi terhadap ada tidaknya korelasi antara dua variable berdasar indeks koefisien korelasi sebagaimana tercantum dalam tabel sebagai berikut :

[40] Anas Sudjiono, *Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1987), 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1. 2 Tabel nilai koefisien dan penjelasannya[41]

Nilai koefisien	Penjelasan
1	**2**
0.800 – 1.00	Tinggi
0.600 – 0.800	Cukup
0.400 – 0.600	Agak rendah
0.200 – 0.400	Rendah
0.0 - 0.200	Sangat rendah

J. Sistematika Pembahasan

Sebagaimana karya ilmiah pada umumnya, untuk mengetahui rangkaian tesis dan signifikansi penempatan bab dan sub bab yang benar-benar mengarah pada tujuan pembahasan, maka dalam bagian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab *pertama* pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah yang menegaskan mengapa penelitian ini dilaksanakan, kemudian dikemukakan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kemudian penelitian terdahulu yang menegaskan untuk menempatkan posisi penelitian yang hendak ditulis, metode penelitian, merupakan bagian yang menguraikan

[41]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai metode yang dipakai dalam penelitian ini, antara lain: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, dan sampel penelitian, data, sumber data, variabel dan pengukurannya, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan interpretasi data, serta sistematika pembahasan.

Bab *kedua* Landasan Teoretik, berisi landasan teori tentang pendidikan agama Islam, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan prilaku sosial, budaya, dan keagamaan.

Bab *ketiga* tentang gambaran umum wilayah penelitian, yaitu gambaran umum SMP N 1 Tragah Bangkalan yang meliputi; Sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan keadaan siswa, guru dan karyawan, sarana dan prasarana, dan prestasi SMP N 1 Tragah Bangkalan.

Bab *keempat,* bagian penyajian data dan analisis penelitian, meliputi; pemaparan temuan lapangan terkait pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan pengaruhnya terhadap perubahan prilaku peserta didik, serta interpretasi data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab *kelima,* bagian penutup, meliputi kesimpulan, implikasi dan saran-saran dalam penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi kedua, menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang/kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara mendidik.[1]

Dictonary of Education menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat di mana ia hidup, proses sosial di mana orang di hadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.[2]

Di dalam GBHN tahun 1973 disebutkan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.[3]

---

[1]Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,), 232.
[2]Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 4.
[3]Ibid., 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata mendidik sudah digunakan pada zaman nabi Muhammad saw seperti yang telah dituliskan dalam al-Qur'an surat al-Isrā' ayat 24 sebagai berikut:

وَٱخۡفِضۡ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحۡمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرۡحَمۡهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرٗا ٢٤[4]

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil"[5]

Melihat pernyataan di atas sehingga penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan teratur secara sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab untuk menyampaikan nilai-nilai untuk dipakai si anak sehingga terbentuk kepribadian yang baik, mampu hidup tanpa bergantung kepada oang lain, beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, sehat jasmani dan rohani serta berguna bagi masyarakat, negara, dan agama.

Menurt kamus besar bahasa Indonesia yang dikarang oleh Badudu bahwa agama adalah (sans) kepercayaan kepada Tuhan/dewa serta dengan ajaran dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.[6] Menurut kamus besar bahasa Indonesia edisi kedua, bahwa agama adalah sistem,

---

[4]al-Qur'an, 17: 24

[5]Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-'Alīm;* al-Qur'an dan Terjemahnya *Edisi Ilmu Pengetahuan* (Bandung: Mizan, 2011), 285.

[6]J.S. Badudu dan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2011), Cet. Ke-IV, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prinsip kepercayaan kepada Tuhan (dewa, dsb) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.[7]

Sebagaimana kita ketahui, bahwa agama disamping sebagai pandangan hidup, sekaligus agama merupakan tuntunan hidup. Ajaran-ajaran agama memberikan tuntunan hidup kepada manusia untuk dapat mencapai kaebahagiaan, baik kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat. Ajaran agama memberikan tuntunan hiup kepada manusia agar menempuh jalan hidup yang diperbolehkan dan dianjurkan, serta menjauhi jalan hidup yang dilarang.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia mengatakan bahwa Islam adalah agama yang diajarkan oleh nabi Muhammad saw, yang berpedoman kepada kitab suci al-Qur'an, yang diturunkan di dunia melalui wahyu Allah swt.[8] Atau dapat dikatakan pula bahwa Islam adalah menyerahkan diri kepada Allah swt.[9]

Terkait dengan pengertian Islam di atas, hal ini dipertegas oleh Allah swt dalam surat Āli Imrān ayat 83 yang berbunyi:

أَفَغَيْرَ دِينِ ٱللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُۥٓ أَسْلَمَ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ٨٣ [10]

[7]Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar....*, 10.
[8]Ibid., 388.
[9]J.S. Badudu dan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa....,* 539.
[10]Al-Qur'an, 3: 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allah lah mereka dikembalikan.[11]

Setelah menjelaskan pengertian pendidikan, agama dan Islam secara etimologi, maka dapatlah disimpulkan bahwa pengertian agama Islam adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan oleh Allah swt kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada umatnya yang bertujuan untuk keselamatan hidup di dunia agar mampu memiliki sikap sosial secara baik dengan sesama makhluk-Nya dan agar mendapatkan kebahagiaan diakhirat kelak.

Syahmina Zaini merumuskan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran agama, agar terwujud (tercapai) kehidupan manusia yang makmur dan bahagia.[12] Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.[13]

Usman Said menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah segala usaha untuk terbentuknya/membimbing menuntun rohani jasmanni menurut ajaran Islam. Sedangkan Abd. Rahman Shaleh menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah segala usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam.[14]

---

[11]Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-'Alīm...*61.
[12]Yusuf Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), Cet- Ke 1, 22
[13]Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), Cet-11, 86.
[14]Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 110-111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pengertian budi pekerti adalah watak atau tabiat khusus seseorang untuk berbuat sopan dan menghargai pihak lain yang tercermin dalam prilaku dan kehidupannya. Adapun watak itu merupakan keseluruhan dorongan, sikap, keputusan, kebiasaan, dan nilai moral seseorang yang baik, yang dicakup dalam satu istilah sebagai kebijakan.[15]

Budi pekerti mengandung watak moral yang baku dan melibatkan keputusan berdasarkan nilai-nilai hidup. Watak seseorang dapat dilihat pada perilakunya yang diatur oleh usaha dan kehendak berdasarkan hati nurani sebagai pengendali bagi penyesuaian diri dalam hidup bermasyarakat.[16]

Pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin dan kerjasama.

Pendidikan budi pekerti secara konsepsional mencakup tiga hal, *pertama,* usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya sekarang dan masa yang akan datang. *Kedua,* upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan prilaku peserta didik agar mereka mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya secara selaras, serasi, dan

---

[15]Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 25.
[16]Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Budi Aksara, 2007), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seimbang (lahir batin, material spiritual, dan individual sosial). *Ketiga,* upaya pendidikan untuk pembentukan peserta didik menjadi pribadi seutuhnya yang berbudi pekerti luhur melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan pengajaran, latihan dan keteladanan.[17]

Secara operasional, pendidikan budi pekerti merupakan upaya untuk membekali peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya, sebagai bekal masa depannya, agar memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik, serta menjaga kesusilaan, dalam melaksanakan kewajiban terhdap Tuhan dan sesama makhluk. Dengan demikian, terbentuknya pribadi seutuhnya yang tercermin pada prilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, kerja dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai agama, norma, dan moral luhur bangsa.[18]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah usaha sadar yang berlangsung dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dalam membentuk kepribadian serta menemukan dan mengembangkan fitrah yang dibawa sejak lahir, guna kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya.

[17]Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti . . .,*20.
[18]Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter . . . .*26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar dari Suatu Bangunan adalah bahagian dari bangunan yang menjadi sumber kekuatan dan keteguhan sekaligus sebagai landasan untuk tetap berdiri bangunan itu. Demikian pula halnya dengan dasar suatu pendidikan, yaitu sesuatu dari pendidikan yang diharapkan dengan itu menjadi dasar tersebut. Dengan dasar tersebut setiap aktivitas yang dilakukan manusia lebih terarah dan jelas sasarannya.

Pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat. Dasar-dasar tersebut dapat ditinjau dari segi:

a. Dasar Yuridis hukum

Yakni dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung ataupun secara tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, disekolah-sekolah ataupun lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia. Adapun dasar yuridis formal tersebut ada 3 macam antara lain:

1) Dasar Ideal

Yakni dasar dari falsafah negara: Pancaasila, dimana sila yang pertama adalah Ketuhanan yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk merealisir hal tersebut, maka diperlukan adanya pendidikan agama kepada anak-anak, karena tanpa adanya pendidikan agama, akan sulit untuk mewujudkan sila pertama dari pancasila tersebut.

2) Dasar Struktural

Yakni dasar UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:

- Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
- Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

Bunyi dari pada UUD tersebut di atas adalah mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama. Dalam arti orang-orang aheis dilarang hidup di negara Indonesia. Meskipun, negara Indonesia bukan negara agama. Namun, negara melindungi umat beragama, untuk menunaikan ajaran agamanya dan beribadah menurut agama masing-masing. Karena itu, agar supaya umat beragama tersebut dapat menunaikan ibadah sesuai ajaran agamanya masing-masing diperlukan adanya pendidikan agama.[19]

3) Dasar Operasional

Yang dimaksud dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia seperti yang disebutkan pada Undang-Undang

[19]Yusuf Namsa, *Metodologi Pengajaran ...,* 25-26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada bab I tentang ketentuan umum pasal 1 yang berbunyi: bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan peroses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[20]

Begitu pula dalam pasal 30 ayat 1 sampai 5 yang menjelaskan tentang pelaksanaan pendidikan keagamaan yang berbunyi:

a) Pendidikan keagamaan diselengggarakan oleh pemerintah, dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
b) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.
c) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.

[20]Anggota IKAPI, *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 Sisdiknas Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2006), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja, samanera, dan bentuk lain yang sejenis.

e) Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan (4), diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.[21]

b. Dasar Religius

Yang dimaksud dengan religius dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam al-Qur'an maupun Hadis. Dalam ajaran Islam, melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan suatu perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya.[22] Dalam al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut, antara lain; al-Qur'an surat al-'AlaQ ayat 1-5, yang berbunyi:

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلْإِنسَٰنَ مِنْ عَلَقٍ ٢ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ٣ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلْإِنسَٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥[23]

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya[24]

[21]Anggota IKAPI, *Undang-Undang* . . . 16.
[22]Yusuf Namsa, *Metodologi Pengajaran ...,* 26.
[23]Al-Qur'an, 96: 1-5
[24]Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-'Alīm...*1079.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an sebagai dasar Pendidikan Agama Islam, memiliki pembendaharaan luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Ia merupakan sumber pendidikan yang lengkap, baik pendidikan masyarakat (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta material (kejasmanian) dan alam semesta. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam harus senantiasa mengacu pada sumber yang termuat dalam al-Qur'an.

Dengan berpegang pada nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an, maka dalam pelaksanaan pendidikan Islam mapu mengarahkan dan mengantarkan manusia menjadi insan yang berakhlak mulia, serta mampu mencapai esensi-esensi nilai ubudiyah pada Khaliknya.[25]

Dari penjelasan-penjelasan di atas tidaklah berlebihan kalau al-Qur'an sebagai sumber utama bagi pendidikan Islam. Disamping itu, terdapat pula dasar yang kedua setelah al-Qur'an yakni Hadis Nabi saw. Sebagai berikut:

حدثنا محمد بن يحيى حدثنا محمد بن يوسف عن ابن ثوبان هو عبد الرحمن بن ثابت بن ثوبان عن حسان بن عطية عن أبي كبشة السلولي عن عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله عنهما : أنَّ النبيَّ – صلى الله عليه وسلم – ، قَالَ)) : بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً ، وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلاَ حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّداً فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ. قال أبو عيسى هذا حديث حسن صحيح حدثنا محمد بن بشار حدثنا أبو عاصم عن الأوزاعي عن حسان بن

[25]Yusuf Namsa, *Metodologi Pengajaran ...,* 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عطية عن أبي كبشة السلولي عن عبد الله بن عمرو عن النبي صلى الله عليه وسلم نحوه وهذا حديث صحيح[26]

Artinya: Muḥammad bin Yaḥya menceritakan kepada kami, Muḥammad bin Yūsuf memberitahukan kepada kami dari Abdu al-Raḥman Thābit bin Thaubān al-Ābid al-Shāmi dari Ḥasan bin 'Aṭiyah, dari Abu Kabashah al-Salūlī dari 'Abdullah bin 'Amr berkata "Rasulullah saw bersabda: sampaikanlah dariku walaupun satu ayat, dan ceritakanlah apa yang datang dari bani Isrāil dan tidak ada dosa, dan barang siapa yang berdosa atasku dengan sengaja, maka hendaklah ia menyiapkan tempat duduknya di dalam neraka". Hadis ini adalah ḥasan ṣaḥīḥ[27]

Dalam dunia pendidikan, Peran al-Sunnah memiliki dua peran pokok, antara lain:

1) As-Sunnah, mampu menjelaskan konsep pendidikan Islam sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an dan menerapkan hal-hal yang rinci yang tidak terdapat di dalamnya.
2) As-Sunnah dapat menjadi contoh yang tepat dalam menentukan metode pendidikan. Misalnya kita dapat menjadikan kehidupan Rasulullah dengan para sahabatnya sebagai sarana penanaman keimanan.

Ayat dan hadis di atas memberikan penjelasan kepada kita bahwa dalam ajaran Islammemang ada perintah untuk mendidik manusia dan

[26]http://hadith.al-islam.com/Page.aspx?pageid=192&BookID=26&PID=2593 diaksaes 22 Juli 2016. 09.27 WIB.
[27]Mohammad Zuhri. Dipl, Tafl **et.al** *Terjamah Sunan al-Tirmidzi* (Semarang: CV Asy-Syifa'), Juz 4, 294.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajarkan agama, baik pada keluarga maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya (walaupun hanya sedikit).

c. Dasar Sosial Psikologis

Semua manusia selama hidup didunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Mereka akan merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdi kepada Zat Yang Maha Kuasa.[28] Hal ini sesuai dengan firman Allah swt surat al-Ra'd (13): 28, yang berbunyi:

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ٢٨[29]

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram[30]

karena itu maka manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, hanya saj cara mereka mengabdi dan mendekatkan diri kepada Tuhan itu berbeda-beda sesuai dengan agama yang dianutnya. Itulah sebabnya bagi orang-orang muslim diperlukan adanya Pendidikan Agama Islam, agar dapat mengarahkan fitrah mereka

[28]Yusuf Namsa, *Metodologi Pengajaran ...,* 28.
[29]Al-Qur'an, 13: 28
[30]Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-'Alīm...*373.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kearah yang benar sehingga mereka akan dapat mengabdi dan beribadah sesuai dengan ajaran agama Islam.[31]

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Suatu usaha yang dilakukan tentu saja mempunyai tujuan, sebab tujuan merupakan salah satu yang diharapkan setelah usaha atau kegiatan selesai dilakukan. Tujuan merupakan faktor yang penting dalam suatu kegiatan/usaha. Demikian pula dalam proses pendidikan, tanpa adanya suatu tujuan maka akan menimbulkan ketidak tentuan dalam prosesnya.

Pendidikan Agama Islam adalah bagian yang integral dari pendidikan nasional, pendidikan agama merupakan suatu segi dari pada keseluruhan pendidikan anak dalam GBHN. Tujuan umum dari pendidikan agama sebagaimana dikutip oleh Zakiyah Daradjat dikatakan bahwa tujuan pengajaran agama yaitu membina manusia beragama, berarti manusia ang mampu melaksanakan ajaran-ajaran Islam yang baik dan sempurna, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah laku tindakan keseluruhan hidupnya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan hidup di dunia dan akhirat.[32]

Tujuan Pendidikan Agama Islam dapat pula dirumuskan oleh para ahli antara lain:

a. Muhammad Abdul Qadir Ahmad, mengemukakan pendapat bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

[31]Yusuf Namsa, *Metodologi Pengajaran ...,* 28-29.
[32]Zakiyah Daradjat, *metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta Bumi Aksara, 1995), 177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Membina murid-murid untuk beriman kepada Allah, mencintai, mentaati-Nya dan berkepribadian yang mulia.
2) Mengembangkan pengetahuan agama mereka dan mengenalkan adab sopan santun Islam, serta membimbing kecenderungan mereka untuk mengembangkan pengetahuan sampai mereka terbiasa bersikap patuh menjalankan ajaran agama atas dasar cinta dan senang hati.
3) Memantapkan rasa keagamaan kepada peserta didik, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia, dan membenci akhlak yang rendah.
4) Membimbing peserta didik ke arah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik dan memiliki hubungan baik dengan anggota masyarakat lainnya, mencintai kebaikan untuk orang lain dan memelihara hak milik pribadi, negara, dan kepentingan umum.

b. Mahmud Yunus menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1) Menanamkan rasa cinta dan taat kepada Allah swt dalam hati anak-anak, yaitu dengan mengingatkan nikmat Allah yang tidak terhitung banyaknya.
2) Mendidik anak-anak dari kecil, supaya membiasakan akhlak yang mulia dan adat kebiasaan yang baik.
3) Membentuk warga negara yang baik dan masyarakat yang baik, budi luhur dan beerakhlak mulia, serta berpegang teguh dengan ajaran agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Nasaruddin Siregar mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.[33]

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa tujuan akhir Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti adalah membentuk kepribadian muslim yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan agar memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

4. Materi Pendidikan Agama Islam Tingkat SLTP

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

a. Hubungan manusia dengan Allah swt.

Hubungan manusia dengan Allah swt merupakan hubungan yang vertikal antara manusia dengan Tuhannya, menempati perioritas utama dalam pendidikan agama Islam, isi ajarannya meliputi segi iman, Islam, dan ihsan.

b. Hubungan manusia dengan sesama manusia

Merupakan hubungan yang bersifat horizontal, yaitu antara manusia dengan manusia dalam kehidupan, ruang lingkup pengajarannya berkisar pada pengaturan hak dan kewajiban antara manusia dengan manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

[33]Yusuf Namsa, *Metodologi Pengajaran ...,* 29-33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri

Ini merupakan suatu hal yang sangat penting, yaitu dengan memiliki rasa tanggung jawab menjaga dan memelihara yang terdapat dalam diri manusia agar nantinya dapat menjaga diri dari hal-hal yang sifatnya dapat menjerumuskan ke dalam suatu kehancuran, maka hanya dengan diri sendiri lah yang dapat melakukan ini semua.

d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya

Hubungan manusia dengan alam sekitar, sekurang-kurangnya memiliki 3 arti bagi kehidupan anak didik, yaitu:

1) Mendorong anak didik mengenal dan memahami alam, sehingga ia menyadari kedudukannya sebagai manusia yang memiliki, dan dengan kemampuan untuk mengambil sebanyak-banyaknya daari alam sekitar.
2) Dari pengenalan itu akan tumbuh rasa cinta dengan alam yang melahirkan kekagungan baik karena keindahan, maupun keanekargaman kehidupan yang terdapat di dalamnya.
3) Pengenalan, pemahaman dan cinta alam. Ini mendorong anak akan melakukan penelitian dan eksperimen dan mengeksplorasi alam, sehingga menyadarkan dirinya akan sunnatullah dan kemampuan akan menciptakan suatu bentuk baru dan bahan-bahan yang ada disekitarnya..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun rung lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) secara umum meliputi tujuh unsur pokok, yaitu:

a. Al-Qur'an dan Hadis
b. Aqidah
c. Akhlak
d. Fiqih
e. Tarikh dan kebudayaan Islam[34]

B. Tinjauan Tentang Perilaku Siswa

1. Pengertian / Definisi Prilaku

Pengertian perilaku mempunyai arti yang luas sekali, yang tidak hanya mencakup kegiatan motoris saja seperti berbicara, berjalan, lari-lari, berolah raga, bergerak, dan lain-lain; akan tetapi juga membahas macam-macam fungsi seperti melihat, mendengar, mengingat, berpikir, fantasi, penampilan emosi-emosi dalam bentuk tangis atau senyum dan seterusnya. Perilaku menurut Kamus Ilmiah Populer adalah "tindakan, perbuatan, sikap".[35]

Perilaku dalam psikologi dipandang sebagai "reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks".[36] Individu memiliki satu ciri yang esensial, yaitu bahwa dia selalu berperilaku atau melakukan

[34]Yusuf Namsa, *Metodologi Pengajaran ...,* 23-24.
[35] Pius A. Partanto, et.al., *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), 587
[36] Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Liberty, 1988), 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan. Individu adalah individu selama ia masih melakukan kegiatan atau berperilaku, apabila tidak maka ia bukan individu lagi. Mayat adalah suatu organisme yang tidak melakukan kegiatan atau tidak berperilaku. Muhibbin Syah dalam Psikologi Belajar menjelaskan bahwa:

> Perilaku adalah segala manifestasi hayati atau manifestasi hidup individu, yaitu semua ciri-ciri yang menyatakan bahwa individu manusia itu hidup. perilaku ini bukan hanya mencakup hal-hal yang dapat diamati (*overt*) tetapi juga hal-hal yang tersembunyi (covert).[37]

Menurut James P. Chaplin perilaku adalah kumpulan dari reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan gerakan, tanggapan dan jawaban yang dilakukan seseorang, seperti proses berpikir, bekerja, hubungan seks dan sebagainya.[38]

Menurut Kartini Kartono perilaku adalah proses mental dari reaksi seseorang yang sudah tampak dan yang belum tampak atau masih sebatas keinginan.[39]

Menurut Bimo Walgito perilaku adalah akibat interelasi stimulus eksternal dengan internal yang akan memberikan respons-respons eksternal. Sedangkan menurut Soekidjo Notoatmodjo perilaku adalah totalitas dari penghayatan dan aktivitas yang mempengaruhi proses perhatian, pengamatan, pikiran, daya ingat dan fantasi seseorang.[40]

---

[37] Muhibbin Syah, *Psikologi Beljar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 152.
[38] Herri Zan Pieter dan Namora Lamongga Lubis, *Psikologi untuk Kebidanan* (Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2010), 27.
[39]Ibid., 28
[40]Ibid., 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan perilaku adalah segala kegiatan manusia yang tidak kelihatan, yang disadari maupun yang tidak disadarinya. Termasuk di dalamnya berbicara, berjalan, cara ia melakukan sesuatu, caranya bereaksi terhadap segala sesuatu yang datang dari luar dirinya, maupun dari dalam dirinya. Dengan kata lain bagaimana cara seseorang berintegrasi dengan dunia luar.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku

Pada dasarnya manusia itu sudah membawa bakatnya sejak lahir, sedang dalam perkembangan selanjutnya sangat tergantung pada pendidikan. Dengan ini maka manusia yakin dan mampu mewujudkan potensi manusia sebagai aktualisasi dan pendapat, ini ada relevansinya dengan ajaran Islam, yang mengakui adanya pembawaan, di samping pula mengakui pentingnya pendidikan.

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku siswa, baik yang bersumber dari dalam dirinya (faktor internal) ataupun yang berasal dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor internal merupakan segala sifat dan kecakapan yang dimiliki atau dikuasai individu dalam perkembangannya, diperoleh dari hasil keturunan atau karena interaksi keturunan dengan lingkungan. Faktor eksternal merupakan segala hal yang diterima individu dari lingkungannya.

> Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, keturunan, pembawaan atau heredity merupakan segala ciri, sifat, potensi dan kemampuan yang dimiliki individu karena kelahirannya. Ciri, sifat dan kemampuan-kemampuan tersebut dibawa individu dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelahirannya, dan diterima sebagai keturunan dari kedua orang tuanya.[41]

Sedangkan menurut Dalyono lingkungan adalah segala material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio kultural.[42]

Dari pengertian di atas yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di dalam dan di luar individu dan yang mengelilinginya sepanjang hidupnya.

Dalam buku Landasan Psikologis Proses Pendidikan dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku individu yaitu faktor yang pertama internal; keturunan, pembawaan atau *heredity* merupakan segala ciri, sifat, potensi dan kemampuan yang dimiliki individu karena kelahirannya. Ada dua kategori ciri atau sifat yang dimiliki oleh individu, yaitu ciri dan sifat-sifat yang menetap (*permanent state*) seperti warna kulit, rambut, bentuk hidung, mata, telinga, dan lain-lain; dan sifat-sifat yang bisa berubah (*temporary state*) seperti besar badan, sikap tubuh, kebiasaan, minat, ketekunan, dan lain-lain. Faktor yang kedua adalah faktor lingkungan; lingkungan alam geografis, ekonomi, sosial, budaya, politik, keagamaan, keamanan.[43]

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia dalam hubungannya antara pembawaan dengan lingkungan, sampai

---

[41]Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 44
[42]Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 129
[43] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis* . . . 44-47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang kadang-kadang masih dipermasalahkan, mana yang lebih penting dari kedua faktor tersebut, sehingga pandangan tersebut menimbulkan bermacam-macam teori mengenai perilaku manusia. Di dalam menentukan faktor mana yang lebih dominan, penulis akan memaparkan tentang adanya tiga teori yang membicarakan hal tersebut, sebagai berikut:

a. Teori nativisme

   Aliran ini berpendapat bahwa segala perilaku manusia ini telah ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir.[44] Pembawaan yang telah terdapat pada waktu dilahirkan itulah yang menentukan hasil perkembangannya. Menurut Nativisme, pendidikan tidak dapat mengubah sifat-sifat pembawaan.

b. Teori Empirisme

   Aliran ini mempunyai pendapat yang berlawanan dengan kaum Nativisme. Mereka berpendapat bahwa dalam perilaku anak menjadi manusia dewasa itu sama sekali ditentukan oleh lingkungannya atau oleh pendidikan dan pengalaman yang diterimanya sejak kecil. Manusia-manusia dapat dididik menjadi apa saja (ke arah yang baik maupun ke arah yang jelek) menurut kehendak lingkungan atau pendidik-pendidiknya.

c. Teori Konvergensi

[44] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2010), 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori ini berasal dari ahli psikologi bangsa Jerman bernama William Sterm. Ia berpendapat bahwa pembawaan dan lingkungan kedua-duanya menentukan perilaku manusia.[45]

3. Aspek-Aspek Prilaku

Telah dipaparkan di depan bahwa perilaku manusia tidak dapat lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu itu berada. Perilaku manusia didorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu berperilaku. Hal hal ini ada beberapa teori, diantara teori-teori tersebut dapat dikemukakan:

a. Teori Insting

Teori ini dikemukakan oleh Mc Dougall sebagai pelopor dari psikologi sosial, menurutnya perilaku itu disebabkan karena insting, dan Mc Dougall mengajukan suatu daftar insting. Insting merupakan perilaku yang *innate*, perilaku yang bawaan, dan insting akan mengalami perubahan karena pengalaman

b. Teori Dorongan *(Drve Theory)*

Teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organisme itu mempunyai dorongan-dorongan atau drive tertentu. Dorongan-dorongan ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan organisme yang mendorong organisme berperilaku.

c. Teori Insentif *(Incentive Theory)*

[45] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 14-15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori ini bertitik tolak pada pendapat bahwa perilaku organisme itu disebabkan karena insentif. Dengan insentif akan mendorong organisme berbuat atau berperilaku.

d. Teori Atribusi

Teori ini menjelaskan tentang sebab-sebab perilaku orang. Apakah perilaku itu disebabkan oleh disposisi internal (misal motif, sikap) ataukah oleh keadaan eksternal.

e. Teori Kognitif

Apabila seseorang harus memilih perilaku mana yang mesti dilakukan, maka yang bersangkutan akan memilih alternatif perilaku yang akan membawa manfaat yang sebesar-besarnya bagi yang bersangkutan. Dengan kemampuan memilih ini berarti faktor berpikir berperan dalam menentukan pemilihannya.[46]

Aspek-aspek perilaku menurut Klages sebagaimana yang dikutip maupun Sumadi Suryabrata ada 3 aspek, yaitu:

a. Materi atau bahan *(Stuff)*

Materi atau bahan, yang merupakan salah satu aspek daripada perilaku berisikan semua kemampuan (daya) pembawaan beserta talent-talentnya (keistimewaan-keistimewaannya). Materi ini merupakan modal pertama yang disediakan oleh kodrat untuk dipergunakan dan diperkembangkan oleh manusia.

b. Struktur *(Structure)*

[46]Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: ANDI, 2003), 17-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam uraiannya mengenai struktur ini Klages bermula dengan memberikan pengertian tentang istilah struktur. Istilah ini adalah sebagai pelengkap daripada istilah materi. Bila materi dipandang sebagai isi, bahan (*der stoff*), maka struktur dipandang sebagai sifat-sifat bentuknya atau sifat-sifat formalnya. Bagaimanakah terjadinya perbedaan tingkah laku perseorangan? Perbedaan itu menurut Klages harus ditinjau dari sudut adanya dua kekuatan yang saling berhadapan satu sama lain. Dua kekuatan itu ialah kekuatan pendorong dan kekuatan penghambat. Perimbangan antara kedua kekuatan inilah yang menentukan tingkah laku seseorang.

c. Kualitas atau sifat *(Artung)*

Antara kemauan dan perasaan terjadilah perlawanan atau kebalikan yang sedalam-dalamnya. Perlawanan (antagonisme) inilah yang menjadi dasar daripada sistem dorongan-dorongan Klages. Kemauan dapat mengikuti atau melawan perasaan, tetapi tak dapat memanggilnya atau menimbulkannya. Perasaan baru dibangkitkan bilamana kemauan dilumpuhkan atau ditundukkan. Sifat kemauan adalah aktivitas, kebebasan, sedangkan sifat perasaan adalah bergantung, berhubungan. Jadi ada dua nafsu, yaitu nafsu mempertahankan diri dan nafsu menyerahkan diri, yang mendasari nafsu tersebut adalah roh dan jiwa. Roh yang menjadi pendukung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemauan, sedangkan jiwa menjadi pendukung perasaan. Kedua hal inilah yang dapat membentuk perilaku.[47]

Sedangkan menurut Kartini Kartono aspek-aspek perilaku antara lain:

a. Dorongan-dorongan (*drives*) adalah tendens untuk mempertahankan aku manusia. Dorongan-dorongan ini dibawa sejak lahir untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup tertentu. Dorongan-dorongan ini sering tidak disadari, dan kerap kali terlepas dari kontrol rasio manusia.
b. Insting, ialah kemampuan untuk berbuat hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya dan terarah pada tujuan yang berarti. Insting ini ada sejak lahir, bersama-sama dengan dorongan-dorongan, insting ini menjadi faktor pendorong bagi segala tingkah laku dan aktivitas manusia.
c. Refleks-refleks, adalah reaksi yang tidak disadari terhadap perangsang-perangsang tertentu, berlaku di luar kesadaran dan kemauan manusia.
d. Sifat-sifat karakter, antara lain diekspresikan dalam bentuk atribuat: malu-malu, hemat, kikir, sederhana, sombong, berani, baik hati, dan lain-lain. Sifat-sifat ini bisa hadir pada diri manusia, namun juga bisa tidak ada. Hal ini disebabkan karena faktor pendidikan, faktor-faktor

[47] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 96-119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekstern atau lingkungan, dan pembiasaan/kondisioning memegang peranan penting dalam pembentukan perilaku tersebut.

e. Organisasi perasaan, emosi, dan sentimen; Perasaan disebut pula sebagai rencana, emosi atau getaran jiwa. Perasaan yang dihayati seseorang itu bergantung pada dan erat berkaitan dengan segenap isi kesadaran dan kepada kepribadiannya. Jelas bahwa perasaan itu erat berkaitan dengan kondisi psikis, suasana hati dan isi-isi kesadaran lainnya. Perasaan juga merupakan reaksi-reaksi emosional dan segenap organisasi fisik terhadap diri manusia.

   Sentimen adalah kecenderungan-kecenderungan yang memiliki posisi sentral, dan memberikan arah pada kecenderungan-kecenderungan sekunder lainnya serta mengaturnya; dan merupakan penentu yang dominan pada tingkah laku pribadi.

f. Perhatian dan minat/interest: Perhatian dan minat (berbareng dengan emosi-emosi dan kemauan) memerlukan luasnya kesadaran. Perhatian itu sangat dipengaruhi oleh perasaan-perasaan dan suasana hati kita (yang ditimbulkan oleh obyek yang bersangkutan), dan ditentukan pula oleh kemauan. Sesuatu yang dianggap sebagai luhur, mulia dan indah, akan memikat perhatian kita. Sesuatu yang menimbulkan rasa ngeri dan ketakutan, juga akan mencekam perhatian.

g. Kebajikan dan dosa-dosa, merupakan sentimen-pokok yang dimuati penilaian-penilaian positif dan negatif. Bentuk kebajikan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting antara lain ialah: berhati-hati, kuat, adil, bijaksana, baik, murah hati, belas kasihan dan lain-lain. Sedangkan sifat-sifat yang tidak baik/dosa antara lain sombong, serakah, kikir, cemburu, iri hati, berbuat jahat, dan lain-lain. Kebajikan dan dosa ini merupakan kesiagaan yang dinamis.

h. Kemauan, adalah dorongan kehendak yang terarah kepada tujuan-tujuan tertentu, dan dikendalikan oleh pertumbuhan akal/pikir.[48]

4. Bentuk-Bentuk Prilaku Siswa

a. Perilaku Keagamaan

Agama merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa siswa. Sebagian orang berpendapat bahwa moral dan agama dapat mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak pada usia remaja sehingga mereka tidak akan melakukan hal-hal yang merugikan kepada masyarakat atau bertentangan dengan norma-norma agama.[49] Di sisi lain tidak adanya moral atau agama seringkali dianggap sebagai penyebab meningkatnya kenakalan siswa di kalangan masyarakat.

Abin Syamsudin Makmun menjelaskan bahwa:

> Dengan kehalusan perasaan (fungsi-fungsi afektif)-nya disertai kejernihan akal budi (fungsi-fungsi kognitif)-nya, dan didorong keikhlasan itikad (fungsi-fungsi konatif)-nya, pada saat tertentu, seseorang setidak-tidaknya pasti mengalami, mempercayai, bahkan meyakini dan menerimanya tanpa keraguan (mungkin pula masih dengan keraguan), bahwa di luar dirinya ada sesuatu

[48]Kartini Kartono, *Teori Kepribadian* (Bandung: Mandar Maju, 2005), 64-68
[49]Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuatan yang Maha Agung yang melebihi apapun termasuk dirinya.[50]

Pada dasarnya wujud dan perilaku keagamaan yaitu dengan melaksanakan semua perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya. Sebagai manusia makhluk ciptaan Tuhan harus berusaha semaksimal mungkin agar senantiasa dekat dengan Tuhannya.

b. Prilaku Sosial

Secara potensional (fitrah) manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial. Namun, untuk mewujudkan potensi tersebut ia harus berada dalam interaksi dengan lingkungan manusia-manusia lain.

Dalam perkembangan sosial terjadi interaksi sosial yaitu hubungan antara individu satu dengan individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik.[51] Menurut Bruno sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan proses pembentukan *social-self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya.[52] Oleh karena itu kehidupan sosial dalam pandangan Adler merupakan sesuatu yang alami bagi manusia dan minat sosial adalah perekat kehidupan sosial.[53]

Secepat individu menyadari bahwa di luar dirinya itu ada orang lain, maka mulailah pula menyadari bahwa ia harus belajar apa yang

[50]Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 108
[51] Walgito, *Psikologi Sosial...*, 65
[52] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar....*, 37.
[53] Muslimin, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2004), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seyogyanya ia perbuat seperti yang diharapkan orang lain. Proses belajar untuk menjadi makhluk sosial ini disebut sosialisasi

c. Perilaku Moralitas

Dalam Psikologi Kependidikan, Abin Syamsudin menjelaskan:

> Secara individu menyadari bahwa ia merupakan bagian anggota dari kelompoknya, secepat itu pula pada umumnya individu menyadari bahwa terdapat aturan-aturan perilaku yang boleh, harus atau terlarang melakukannya.[54]

Dengan begitu siswa bisa memilah-milah mana yang patut dikerjakan dan mana yang patut untuk ditinggalkan. Proses penyadaran tersebut berangsur tumbuh melalui interaksi dengan lingkungannya dimana ia mungkin mendapat larangan, suruhan, pembenaran atau persetujuan, kecaman atau celaan, atau merasakan akibat-akibat tertentu yang mungkin menyenangkan atau memuaskan mungkin pula mengecewakan dari perbuatan-perbuatan yang dilakukannya.

d. Perilaku Terhadap Diri Sendiri

Perilaku terhadap diri sendiri berarti kewajiban manusia untuk menjaga kehormatan dan dirinya sendiri agar tidak menjadi manusia yang hina. Perilaku terhadap dirinya sendiri antara lain:

1) Menjaga diri dan jiwa agar tidak terlempar dalam kehinaan dan dalam jurang kenistaan. Sebaliknya, berusaha sekuat kemampuan untuk mengangkat harga diri, nama baik, kesucian pribadi dan kehormatan.

[54] Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*..., 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Berupaya dan berlatih agar tetap mempunyai sifat-sifat terpuji: jujur, terpercaya, adil, menepati janji, ramah, sabar, disiplin, kerja keras, ikhlas, rendah hati, bersyukur atas nikmat yang ada.

3) Berusaha dan berlatih untuk meninggalkan dan menjauhi sifat-sifat yang tidak terpuji seperti: berdusta, khianat, pendendam, adu domba, mencari-cari kesalahan orang lain.

e. Perilaku Intelegensi

Menurut Piaget sebagaimana yang dikutip Abin Syamsudin Makmun:

> Proses perkembangan fungsi-fungsi dan perilaku kognitif berlangsung mengikuti suatu sistem atau prinsip mencari keseimbangan (*seeking equilibrium*), dengan menggunakan dua cara atau teknik ialah *assimilation* dan *accomodation*. Teknik asimilasi digunakan apabila individu memandang bahwa hal-hal baru yang dihadapinya dapat disesuaikan dengan kerangka berpikir *cognitive structure* yang telah dimilikinya. Adapun teknik akomodasi digunakannya, apabila individu memandang bahwa obyek-obyek atau masalah-masalah baru yang tidak dapat diselesaikan dengan kerangka berpikirnya yang ada sehingga ia harus mengubah *cognitive structure*-nya.[55]

Dari keterangan di atas telah jelas bahwa perilaku intelegensi itu merupakan perilaku seseorang/individu untuk berusaha memahami lingkungannya.

f. Prilaku Budaya

Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budayayang diakui oleh

[55] Ibid.,104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat tersebut. Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna terhdap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dan pendidikan budaya dan karakter bangsa.[56]

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertangggung jawab."

Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah

[56]Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* . . . .73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber yang paling operasional dalam mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa.[57]

Dari beberapa bentuk perilaku di atas, penulis hanya akan membahas tentang perilaku keagamaan, perilaku sosial dan perilaku budaya dalam berbangsa Indonesia.

C. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Prilaku Peserta Didik

1. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik

Manusia dalam hidupnya mempunyai kewajiban kepada khaliknya yang merupakan rangkaian hak dan kewajiban manusia dalam hidupnya di dunia ini. Di dalam hidup manusia tidak terlepas dari adanya hubungan dengan lainnya. Hubungan manusia dengan Allah swt merupakan hubungan hamba dengan Tuhannya. Dalam masalah ketergantungan hidup manusia selalu mempunyai ketergantungan kepada yang lain. Dan pokok ketergantungan yaitu kepada yang maha kuasa dan maha sempurna. Hal ini seperti firman Allah dalam surat al-Ikhlas ayat 1-2 yang artinya: "Katakanlah, Ia Allah Maha Esa, Allah lah tempat sekalian makhluk bergantung".[58]

---

[57]Said Hamid Hasan, **et al,** *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa; Bahan Pelatihan Penguatan metodologi pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa,* (Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010), 8.
[58]Depag RI, *Al-Qur'an*, 1118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan menjaga hubungan dengan Allah, manusia akan terkendali tidak melakukan kejahatan terhadap dirinya sendiri, masyarakat dan lingkungan hidupnya. Dan sesungguhnya inti taqwa kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa adalah melaksanakan segala perintah dan menjauhi semua larangan-Nya. Segala perintah dan menjauhi semua larangan Allah ditetapkan-Nya bukan untuk kepentingan Allah swt sendiri, tetapi untuk kemaslahatan manusia. Manusialah yang akan mendapatkan manfaat pelaksanaan semua perintah Allah dan penjauhan diri dari segala larangan-Nya.

Perintah Allah itu bermula dari pelaksanaan tugas manusia untuk mengabdi hanya kepada Allah semata-mata dengan selalu melakukan ibadah murni. Larangan Allah ditetapkan-Nya agar manusia dapat menyelenggarakan fungsinya sebagai khalifah dalam menata kehidupan dunia. Untuk mencapai segala yang diridloi Allah swt di bumi ini, manusia harus senantiasa memperhatikan dan mengindahkan larangan-larangan-Nya.

Pemeliharaan hubungan dengan Allah swt, dapat dilakukan antara lain sebagai contoh dengan:

a. Beriman kepada Allah swt menurut cara-cara yang diajarkan-Nya melalui wahyu yang sengaja diturunkan-Nya untuk menjadi petunjuk dan pedoman hidup manusia; mensyukuri nikmat-Nya dengan jalan menerima, mengurus, memanfaatkan semua pemberian Allah swt kepada manusia; bersabar menerima cobaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah swt dalam makna tabah, tidak putus asa ketika mendapat musibah atau menerima bencana; memohon ampun atas segala dosa dan tobat dalam makna sadar untuk tidak lagi melakukan segala perbuatan tercela.

b. Beribadah kepada-Nya dengan jalan melaksanakan shalat lima waktu, menunaikan zakat, berpuasa, berdzikir pada Allah swt.

2. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik

Manusia dilahirkan di dunia dalam keadaan dan kondisi yang lemah dan tak berdaya. Manusia tidak mungkin dapat melangsungkan hidupnya tanpa bantuan orang lain. Potensi-potensi yang dibawa sejak lahir justru baru dapat berkembang dalam pergaulan hidup sesama manusia. Maka dari itu tanpa pergaulan hidup dengan sesama manusia, maka anak manusia yang baru dilahirkan itu tidak akan menjadi manusia yang sebenarnya.

> Menurut Sigmund Freud, bila anak sudah dapat bergaul dan menyesuaikan diri dengan kelompoknya, berarti *das ich*nya sudah dapat mengendalikan *das es* atau egonya. Dan kemudian mulai berfungsi *super ego*nya. *Super ego* mulai terbentuk pada anak usia 5-6 tahun. Dengan *super ego* ini, yang terdiri dari jiwa hati nurani, norma-norma dan cita-cita pribadi berarti anak mulai dapat mengenal nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan sosialnya dan sekaligus mengembangkan pribadinya.[59]

[59] Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam* (Surabaya: Elkaf, 2006), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam konteks ini penulis hanya akan membahas perilaku sosial siswa di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Keluarga, dimana anak diasuh dan dibesarkan berpengaruh besar terhadap perilaku siswa. Dalam al-Qur'an ditegaskan:

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ... (التحريم: 6)

Artinya:"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka…". (Q.S. At-Tahrim: 6).[60]

Dengan demikian keluarga mempunyai peranan penting dalam membentuk perilaku siswa, dalam hal ini khususnya orang tua berusaha keras agar anaknya berkepribadian yang sempurna. Salah satu caranya ialah menyekolahkan anaknya di sekolah yang berbariskan agama karena diharapkan sekolah tersebut dapat memberi pengaruh dan membentuk kepribadian anak. Pendidikan di sekolah harus mampu menghasilkan anak yang menghormati orang tua, bertindak sopan terhadap orang tua dan menghargai keluarga.

Selain itu, sejalan dengan fungsi dan perannya, maka sekolah sebagai kelembagaan pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarganya. Dalam konteks ini guru agama khususnya guru Pendidikan Agama Islam harus mampu mengubah sikap siswanya agar menerima pelajaran yang diberikannya. Menurut Mc Cuire "proses perubahan sikap dari tidak menerima ke sikap menerima berlangsung melalui tiga tahap

[60] Depag RI, *Al-Qur'an*, 951.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan sikap. Proses pertama perhatian; kedua adanya pemahaman; ketiga adanya penerimaan".[61]

Dengan demikian, pengaruh sekolah dalam pembentukan kepribadian pada anak sangat tergantung dari kemampuan guru untuk menimbulkan ketiga proses itu. Pertama, pendidikan agama yang diberikan harus dapat menarik perhatian peserta didik. Untuk menopang pencapaian itu, maka guru pendidikan agama Islam harus dapat merencanakan materi, metode-metode serta alat-alat bantu yang memungkinkan siswa memberikan perhatiannya.

Kedua, para guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memberikan pemahaman kepada anak didik tentang materi pendidikan yang diberikannya. Pemahaman ini akan lebih mudah diserap jika pendidikan agama yang diberikan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Ketiga, penerimaan siswa terhadap materi pendidikan agama yang diberikan. Penerimaan ini sangat tergantung dengan hubungan antara materi dengan kebutuhan dan nilai bagi kehidupan anak didik. Dan sikap menerima tersebut pada garis besarnya banyak ditentukan oleh sikap guru itu sendiri, antara lain memiliki keahlian dalam bidang agama dan memiliki sifat-sifat yang sejalan dengan ajaran agama seperti jujur dan dapat dipercaya. Kedua ciri ini sangat menentukan dalam mengubah sikap para siswa.

[61]Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Psikologi Agama, 2004), 225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan ketiga tahapan tersebut akan sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa, siswa diharapkan akan berperilaku mulia yaitu hormat pada orang tua dan guru serta menghargai teman.

Selain hubungan baik antara sesama manusia, siswa juga diwajibkan untuk memelihara kelestarian lingkungan. Hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya dapat dikembangkan antara lain dengan memelihara dan menyayangi binatang dan tumbuh-tumbuhan, tanah, air dan udara serta semua alam semesta yang sengaja diciptakan Allah swt untuk kepentingan manusia dengan makhluk lainnya.

Dalam Q.S. al-Hijr ayat 20, dijelaskan:

وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ (الحجر: 20)

Artinya: "Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (Kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezki kepadanya". (Q.S. Al-Hijr: 20).[62]

Dari ayat di atas, sudah jelas bahwa kita berkewajiban memelihara alam demi kemaslahatan hidup manusia di dunia, memanfaatkan alam untuk kepentingan ibadah, dan tidak menyakiti makhluk lain, karena Allah swt menciptakan alam seisinya untuk keperluan manusia juga.

[62] Depag RI, *Al-Qur'an*, h. 392

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Budaya Peserta Didik.

Bagi siswa yaang beragama Islam, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu materi pelajaran yang wajib diikuti. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.[63] Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI. Diberikannya mata pelajaran PAI bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut. PAI menjadi pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan

[63]Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas, *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran PAI* (Jakarta, 2006). 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.[64]

Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti luhur). Tujuan ini yang sebenarnya misi utama diutusnya Nabi Muhammad saw. Dengan demikian, pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa Pendidikan Agama Islam (PAI). Mencapai akhlak yang *karimah* adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.

Dari sini dapat ditarik sebuah penyataan "Jika akhlak dari setiap individu warga negara mulia maka akan tercipta sistem masyarakat yang baik dan dari masyarakat yang baik maka dengan sendirinya akan tercipta prilaku budaya yang baik pula". Hal tersebut sebagaiman tujuan dari diimplementasikannya pendidikan budaya dan karakter bangsa.

4. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan, Perilaku Sosial dan Perilaku Budaya

Pendidikan agama Islam secara keseluruhan dalam ruang lingkup al-Qur'an dan hadits mencakup keimanan, akhlak fiqh/ibadah dan sejarah, serta menggambarkan perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya

[64]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misi utama kerasulan Nabi Muhammad adalah untuk memperbaiki akhlak umatnya.[65] Oleh karena itu beliau senantiasa menunjukkan uswatun khasanah sebagai bentuk internalisasi nilai agar umatnya dapat meniru secara mudah perbuatan/akhlak Nabi saw. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21, yang artinya; "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmad) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah"

Dalam koteks pendidikan agama Islam, ayat tersebut mengandung dua isyarat yaitu; (1) tujuan utama pendidikan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw adalah pendidikan budi pekerti yang mulia (karimah) dan terpuji (mahmudah); (2) dalam proses pendidikan budi pekerti beliau menyempurnakan akhlak, maksudnya beliau memelihara yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik.

Sebagaimana tugas pokok pendidikan Islam yaitu membantu pembinaan peserta didik pada ketaqwaan dan berakhlak karimah, pendidikan agama Islam sangat penting. Oleh karena itu, "masalah akhlak/budi pekerti/perilaku merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama Islam untuk ditanamkan/diajarkan kepada anak didik"[66]

---

[65]Mujib, *Ilmu Pendidikan…*, h. xiv
[66]Abdu Majid, *Pendidikan Agama Islam* . . .139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya sebagai proses *transfer of knowledge*, tapi juga terdapat unsur mendidik nilai-nilai atau perilaku/akhlak Islam. Oleh karena itu dalam pendidikan agama Islam, akhlak merupakan sesuatu yang dianggap sangat penting. Jelaslah bahwa dengan "pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (berakhlakul karimah) berdasarkan pada ajaran agama Islam".[67] Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengamalan terhadap peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang muslimin yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[68]

Dengan adanya tujuan pendidikan agama Islam dapat dijadikan acuan bagi para pendidik untuk melaksanakan kurikulum secara maksimal. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwasanya dalam pendidikan agama Islam, masalah akhlak harus diutamakan. Hal ini, dikarenakan pendidikan Islam menuntut seorang pendidik untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian dan berakhlak baik.

[67]Ibid
[68]Ibid., 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku sosial siswa juga berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa, karena siswa diharapkan akan berperilaku mulia yaitu hormat pada orang tua dan guru serta menghargai teman. Selain hubungan baik antara sesama manusia, siswa juga diwajibkan untuk memelihara kelestarian lingkungan. Hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya dapat dikembangkan antara lain dengan memelihara dan menyayangi binatang dan tumbuh-tumbuhan, tanah, air dan udara serta semua alam semesta yang sengaja diciptakan Allah swt untuk kepentingan manusia dengan makhluk lainnya

Pembelajaran pendidikan agama Islam juga berpengaruh pada perilaku tehadap diri sendiri. Perilaku terhadap diri sendiri berarti kewajiban manusia untuk menjaga kehormatan dan dirinya sendiri agar tidak menjadi manusia yang hina. Manusia mempunyai keharusan tingkah laku atau akhlak kepada diri sendiri. Namun kadang-kadang manusia lupa bahwa dia mempunyai kewajiban terhadap dirinya sendiri. Oleh karena itu diharuskan untuk memelihara jasmani maupun rohani. Dan hal-hal yang termasuk aspek jasmani manusia diantaranya memelihara kesehatan dan menjaga kebersihan badan. Sedangkan hal-hal yang termasuk aspek rohani diantaranya membiasakan disiplin pribadi, rajin belajar dan bekerja atau usaha dengan giat. Melihat hal tersebut pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan berpengaruh dalam membentuk perilaku terhadap perilaku keagamaan, perilaku sosial, dan perilaku terhadap diri sendiri sehingga siswa dapat berperilaku yang lebih baik dengan melaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya, menghormati orang tua, guru, sesama teman dan kebutuhan jasmani dan rohaninya dapat terpenuhi.

Dari keteranga di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa jika kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia baik, maka akan dihasilkan manusia-manusia Indonesia yang berkarakter bangsa dan budaya yang baik.

D. Kerangka Dasar

Gambar 2.1 Karangka Berfikir

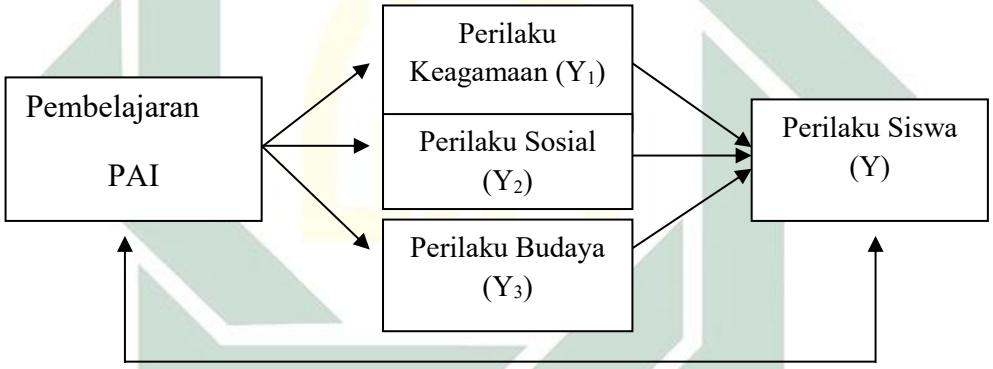

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

GAMBARAN UMUM

SMP NEGERI 1 TRAGAH BANGKALAN

A. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Tragah Bangkalan.

Sebelum dikemukakan sejarah berdirinya SMP N 1 Tragah Bangkalan, terlebih dahulu penulis kemukakan gambaran singkat mengenai lokasi SMP N 1 Tragah Bangkalan terletak di Jl. Raya Tragah Bangkalan Jawa Timur

Sejarah lahirnya suatu lembaga pendidikan merupakan peristiwa penting yang perlu dicatat dalam sejarah, sebab sejarah itu mengandung makna yang tidak bisa terlepas dari perkembangan masyarakat akademis, merupakan peletak dasar dalam mengadakan aktivitas-aktivitas pendidikan sesuai sesuai dengan tujuan pendirinya SMPN 1 Tragah Bangkalan.

SMPN 1 Tragah adalah sekolah negeri, SMPN 1 Tragah berdiri pada tahun 1983 dan kepala sekolah pertama dipimpin oleh Drs. Tabroni yang mana pada tahun 1983-1984 masih meminjam gedung SDN Soket Dajah 1, dan pada tahun 1984-1986 pindah ke gedung SDN Tambin 1

Adapun batas-batas lokasi SMPN 1 Tragah Bangkalan ini adalah sebagai berikut:

1. Disebelah barat berbatasan dengan lahan pertanian milik penduduk.
2. Disebelah timur berbatasan dengan jalan raya desa Tragah
3. Disebelah utara berbatasan dengan lahan pertanian milik penduduk desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Disebelah selatan berbatasan dengan lahan pertanian milik penduduk desa.

B. Profil SMP Negeri 1 Tragah Bangkalan.

Secara singkat profil Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMP N 1 Tragah
Status	: Negeri
NSS	: 201052914001
Nama Kepala sekolah	: Drs. R.S. AMIRULLAH, MM
Akreditasi	: B
Alamat	: Jalan Raya Tragah
Desa	: Tragah
Kecamatan	: Tragah
Kabupaten bangkalan	: Bangkalan
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69169
Telepon/Fax	: (031) 70926016
Email	: smpn1_tragah@yahoo.co.id
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Tragah Bangkalan.

1. Visi SMP N 1 Tragah

"Memiliki Keterampilan Hidup, Berkepribadian Iman dan Taqwa. Berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi"

Visi Tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan seluruh potensi yang ada, serta sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

2. Misi SMP N 1 Tragah

Untuk mencapai visi tersebut SMP N 1 Tragah Bangkalan mengembangkan misi sebagai berikut:

a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang kreatif, inovatif dan efektif
b. Membangkitkan motivasi siswa untuk berprestasi
c. Mengoptimalkan pelajaran agama
d. Menciptakan situasi kondisi tumbuh suburnya penerapan agama di sekolah
e. Memotivasi siswa mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
f. Membekali siswa dengan semangat bersaing yang positif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan SMP N 1 Tragah

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara khusus SMP N 1 Tragah memiliki tujuan khusus pada kurun tahun pelajaaran 2015- 2016 sebagai berikut:

a. Sekolah memiliki KTSP besrta kelengkapannya seluruh mata pelajaran kelas VII, VIII dan IX yang memuat pendidikan karakter, budaya bangsa dan kewirausahaan
b. Sekolah melaksanakan pembinaan dan pengembangan pembelajaran bermutu dan profesional
c. Sekolah memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualifikasi akademik sesuai standart nasional pendidikan dan berkompetensi sebagai agen pembelajaran.
d. Sekolah memperoleh kejuaraan dalam lomba akademik di tingkat kabupaten Bangkalan.
e. Sekolah memperoleh kejuaraan dalam lomba non akademik di tingkat kabupaten Bangkalan
f. Terwujudnya sekolah sebagai kawasan yang sesuai dengan prinsip 7K
g. Menghasilkan lulusan yang memiliki kegemaran membaca berlandaskan keimanan dan ketaqwaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Menghasilkan lulusan yang berwawasan kewirausahaan berlandaskan keimanan dan ketaqwaan

i. Menghasilkan lulusan dengan rata-rata nilai ujian nasional dan ujian sekolah semua mata pelajaran meningkat 0,30

D. Kurikulum SMP N 1 Tragah Bangkalan.

proses pembelajaran di SMPN 1 Tragah Bangkalan, didasarkan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Materi yang diajarkan kepada siswa sesuai dengan peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada pasal 6 Peraturan Pemerintah tersebut menyatakan bahwa kelompok mata pelajaran yang diajarkan adalah; kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata pelajaran estetika, kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan.

Pada kelompok mata pelajaran pendidikan agama Islam, mata pelajaran yang diajarkan di SMPN 1 Targah Bangkalan dengan pembinaan IMTAQ (Iman dan Taqwa).

Di SMPN 1 Tragah Bangkalan, mata pelajaran PAI dan seluruh mata pelajaran yang diajarkan disekolah tersebut sudah memiliki kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) masing-masing yang berisikan tentang struktur kurikulum dan muatan kurikulum, pengaturan beban belajar, ketuntasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar, kenaikan kelas dan kelulusan, standar kompetensi dan kompetensi dasar.

E. Keadaan Peserta Didik, Guru, dan Karyawan SMP Negeri 1 Tragah Bangkalan.

1. Keadaan Peserta Didik

Tabel 3.1

Keadaan Peserta Didik SMP N 1 Tragah

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2012/2013	240	197	4	188	4	160	5	545	13
2013/2014	233	224	5	186	5	175	5	585	15
2014/2015	214	189	6	210	6	175	5	574	17
2015/2016	213	206	7	203	7	199	7	580	21

2. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

   a. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

Tabel 3.2

Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

		Nama	Jenis Kela-min		Usia	PendAkhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Drs. RS. Amirullah	✓		55	S2	24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Wakil Kepala Sekolah	Titik Nasifah, S. Pd		✓	37	S1	12

b. Guru

Tabel 3.3

Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	1	1	-	-	2
2.	S1	11	12	3	6	32
3.	D-4	-	-	-	-	
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	
5.	D2	1	-	-	-	1
6.	D1	-	-	-	-	
7.	≤ SMA/sederajat	-	-	-	-	
	Jumlah	13	13	3	6	35

Tabel 3.4

Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar	Jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA	-	-	2	-	-	-	-	-	2
2.	Matematika	-	-	3	-	-	-	-	-	3
3.	Bahasa Indonesia	-	-	3	-	-	-	1	-	4
4.	Bahasa Inggris	-	-	3	-	-	-	-	-	3
5.	Pendidikan Agama	-	-	2	-	-	-	3	-	5
6.	IPS	-	-	3	-	-	-	2	-	5
7.	Penjasorkes	-	-	2	-	-	-	-	-	2
8.	Seni Budaya	-	-	-	-	1	-	-	-	1
9.	PKn	-	-	3	-	-	-	3	-	6
10.	TIK/Keterampilan	-	1	1	-	-	-	-	-	2
11.	BK	-	-	-	-	-	-	-	-	
12.	Lainnya:	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Jumlah	-	1	22	-	1	-	9	-	33

Tabel 3.5

Tenaga Kependidikan

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	Tata Usaha		4				4	2	2	2	2	8
2.	Perpustakaan											
3.	Laboran lab. IPA											
4.	Teknisi lab. Komputer						2			2		2
5.	Laboran lab. Bahasa											
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)											
7.	Kantin											
8.	Penjaga Sekolah	2	1					1		2		3
9.	Tukang Kebun		2					1		1		2
10.	Keamanan											
11.	Lainnya:											
	Jumlah	2	7				6	4	2	7	2	15

F. Sarana dan Prasarana SMP N 1 Tragah Bangkalan Madura

a. Data Ruang Belajar (Kelas)

Tabel 3.6

Data Ruang Belajar

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m^2 (a)	Ukuran > 63m^2 (b)	Ukuran < 63 m^2 (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	2	1		3		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rsk ringan					..... ruang, yaitu:	
Rsk sedang						
Rsk Berat	15			15		
Rsk Total						

Kondisi Keterangan:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

b. Data Ruang Belajar Lainnya

Tabel 3.7

Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	84 m^2	Baik	6. Lab. Bahasa	1	120 m^2	Baik
2. Lab. IPA	1	126 m^2	Baik	7.Lab. Komputer	1	96 m^2	Baik
3. Ketrampilan				8. PTD			
4. Multimedia	1	96 m^2	Rusak Berat	9. Serbaguna/aula			
5. Kesenian				10.			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Data Ruang Kantor

Tabel 3.8

Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	14 m^2	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	11 m^2	Baik
3. Guru	1	42 m^2	Baik
4. Tata Usaha	1	30 m^2	Baik
5. Tamu	1	9 m^2	Baik
Lainnya:			

d. Data Ruang Penunjang

Tabel 3.9

Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	1	10 m^2	Rusak Ringan	10. Ibadah			
2. Dapur				11. Ganti			
3. Reproduksi				12. Koperasi	1	10 m^2	Rusak Ringan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. KM/WC Guru	2	10 m^2	Rusak Ringan	13. Hall/lobi			
5. KM/WC Siswa	4	24 m^2	Rusak Berat	14. Kantin	1	10 m^2	Rusak Ringan
6. BK				15. Rumah Pompa/ Menara Air	1	5000 L	Baik
7. UKS				16. Bangsal Kendaraan	1	35 m^2	Rusak Berat
8. PMR/Pramuka				17. Rumah Penjaga			
9. OSIS				18. Pos Jaga			

e. Lapangan Olahraga dan Upacara

Tabel 3.10

Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Volly ball	1	18 x 9 m	Baik	
b. Basket ball	1	24 x 17 m	Cukup	
c.				
d.				
e.				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Lapangan Upacara	1	30 x 18 m	Baik	

G. Prestasi Peserta Didik

a. Prestasi Akademik : NUAN

Tabel 3.11

Prestasi Akademik NUAN

No.	Tahun Pelajaran	Rata-rata NUAN				
		Bhs Indonesia	Matematika	Bahasa Inggris	Jumlah	Rata-rata tiga mapel
1.	2010/2011	8.90	9.10	9.10	35,70	34.14
2.	2011/2012	9.30	8.90	9.10	35.70	33.24

b. Prestasi Akademik Ujian Sekolah

Tabel 3.12

Prestasi NUAS

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai US	
		Tahun 2010/2011	2011/2012
1	Pendidikan Agama Islam	8,52	8,16
2	PPKn	7,50	7,92
3	IPA	7,95	8,23
4	IPS	7,20	7,70
5	Penjaskes	7,70	8,00
6	Ketrampilan dan Kerajinan	8,20	8,43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Bahasa Madura	7,50	7,70
8	TIK/ Pembukuan	6,63	7,00

c. Perolehan Kejuaraan/Prestasi Akademik: Lomba-lomba

Tabel 3.13

Prestasi Akademik

No.	Nama Lomba	Tahun 2007/2008				Tahun 2008/2009			
		Juara ke:	Tingkat			Juara ke:	Tingkat		
			Kab/ Kota	Propinsi	Nasional		Kab/ Kota	Propinsi	Nasional
1.	Story Telling	5	✓			6	✓		
2.									
3.									
4.									
5.									

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Perolehan Kejuaraan Non Akademik

Tabel 3.14

Prestasi Non Akademik

No.	Nama Lomba	Tahun 2007/2008				Tahun 2008/2009			
		Juara ke:	Tingkat			Juara ke:	Tingkat		
			Kab/ Kota	Propinsi	Nasional		Kab/ Kota	Propinsi	Nasional
1.	Atletik	1	✓						
2.									
3.									
4.									
5.									

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN DAN ANALISIS

Dalam bab ini akan dipaparkan tentang: a) penyajian data, b) analisis data dan uji signifikansi dan c) Pembahasan hasil Penelitian.

A. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksudkan di sini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan masalah yang ada di dalam pembahasan tesis ini. Adapun pemaparan datanya sebagai berikut:

1. Data tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tragah Bangkalan.

Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam hal ini diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai karakter dalam tingkah laku sehari-hari melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas maupun di luar kelas dengan beberapa tahap, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (penilaian).

Untuk mengetahui tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) terhadap prilaku keagamaan, sosial dan budaya peserta didik di SMPN 1 Tragah Bangkalan, peneliti memfokuskan penelitiannya pada 3 (tiga) tahap yang dilakukan guru pendidikan agama Islam (PAI)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Tahap-tahap tersebut antara lain:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti memperoleh data dengan metode wawancara dan dokumentasi di lapangan. Adapun data yang diperoleh dengan wawanacara yaitu data proses pembuatan perangkat pembelajaran baik dari silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perangkat pembelajaran tersebut yang sebelumnya belum dicantumkan nilai-nilai karakter secara tertulis, maka pada perencanaan ini para guru mencantumkan nilai-nilai karakter yang ada dalam materi pembelajaran ke dalam silabus dan RPP. Hal tersebut terungkap sebagaimana wawancara peneliti kepada Ibu Halisah, S.Ag. sebagai berikut:

> Perlu diketahui sebelumnya bahwa di SMPN 1 Tragah ini, kurikulumnya masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berbeda mungkin di sekolah-sekolah lain di luar sana mungkin sudah memakai Kurikulum 2013. Oleh karena itu, terkait penyusunan perangkat pembelajaran baik silabus dan RPP, kami masih mengacu pada kurikulum 2006 (KTSP) dengan format EEK (eksplorasi, elaborasi dan komunikasi) dengan pencantuman nilai-nilai karakter dan budaya bangsa Indonesia secara tertulis sebagai wujud dari penjabaran dari visi dan misi SMPN 1 Tragah. Walaupun ada perbedaan asumsi diantara guru PAI terkait pencantuman nilai-nilai karakter secara tertulis tersebut.[1]

Selanjutnya peneliti mencari informasi mengenai adanya perbedaan pendapat tersebut. Kemudian peneliti mencari informasi

[1] Halisah, wawancara, Tragah, 5 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada guru PAI yang lain. Penulis mewawancarai Bapak Agus Sukkur S.Th.I yang kemudian memberikan penjelasan kepada peneliti, sebagai berikut:

> Menurut saya, bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) itu sudah berkarakter, jadi apabila dalam perangkat pembelajaran tidak dicantumkan nilai-nilai karakter itu tidak menjadi masalah. Berdasarkan pengalaman dalam mengikuti workshop yang diselenggarakan PAIS kementerian agama kabupaten serta MGMP PAI bahwa pencantuman nilai-nilai pendidikan karakter secara tertulis itu bersifat sunnah saja. Jika dicantumkan maka tidak masalah dan silahkan saja. Jika tidak maka itu tak menjadi masalah.[2]

Pada kesemptan lain, peneliti bertemu kepada Bapak Agus Sukkur. Kemudian peneliti bertanya terkait perbedaan yang disampaikan oleh Ibu Halisah terkait penyusunan perangkat pembelajaran berkarakter pada mata pelajaran PAI, beliau menegaskan pendapatnya, sebagaimana yang disampaikan kepada peneliti:

> Mengenai perangkat berkarakter pada mata pelajaran PAI, sekali lagi saya tegaskan bahwa PAI itu tidak bisa dikarakterkan. Karena di dalam PAI sendiri sudah terdapat karakter yang tersirat. Apabila PAI itu di karakterkan saya kuatir akan terjadi pengaburan nilai-nilai al-Quran dan Hadis.[3]

Hal berbeda disampaikan oleh wakil kepala sekolah ketika peneliti mengkonfirmasi mengenai hal perbedaan terkait asumsi

[2]Agus Sukkur, Wawancara, Tragah, 5 April 2016
[3] Ibid, Wawancara, Tragah, 6 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa guru PAI yang ada di SMP N 1 Tragah. Sebagaimana yng disampaikan oleh Ibu Titik Nasifah,

> Betul jika ada pendapat yang mengatakan bahwa mata pelajaran PAI itu sudah berkarakter dan sangat banyak mengandung karakter. Karena menurut saya sendiri karakter islami pada PAI itu sendiri otomatis sudah terkandung di dalam materi ajar. Jadi apabila nanti pada silabus atau RPP tidak di tulis nilai karakter maka itu tidak salah. Namun karena kurikulum selalu berkembang dan mengikuti perkembangan yang ada. Nantinya kuatir PAI dianggap ketinggalan atau telat karena semua mata pelajaran sudah menggunakan perangkat pembelajaran berkarakter sehingga mau tidak mau untuk PAI harus disesuaikan dengan dibuatnya perangkat pembelajaran PAI berkarakter[4]

Selanjutnya mengenai proses perubahan perangkat pembelajaran yang sebelumnya belum berkarakter menjadi perangkat pembelajaran berkarakter. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru PAI adalah sebagai berikut:

Pertama, melakukan pemahaman visi dan misi kemudian melakukan analisis terhadap Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada. Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui dan memetakan nilai-nilai karakter yang akan diintegrasikan dalam pembelajaran.

Kedua, melakukan analisis bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik pada proses pembelajaran. Dari bahan ajar inilah dapat diketahui dengan mudah butir-butir karakter yang akan

[4] Titik Nasifah, Wawancara, Tragah, 6 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diintegrasikan dalam pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana di tegaskan oleh Bapak Agus Sukkur :

> Mengenai pemetaan nilai karakter ini diperoleh selain menganalisis SK dan KD yang ada, juga dapat dilakukan dengan menganalisis bahan ajar yang akan di sampaikan kepada siswa. Karena dari bahan ajar ini dirasa sangat tepat dan akan lebih akurat dalam memetakan nilai-nilai pendidikan karakter[5]

Ketiga, mencantumkan nilai-nilai karakter yang telah di petakan ke dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Keempat, berpedoman pada PERMENDIKNAS No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses maka langkah yang dilakukan guru adalah memetakan kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan pola EEK (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi)

b. Tahap Pelaksanaan/Proses

Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran PAI di SMPN 1 Tragah, khususnya pada proses pembelajaran di kelas, peneliti selain mengadakan observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan angket kepada peserta didik untuk memperoleh data yang akurat dan objektif. Pada tahap proses ini terbagi menjadi dua, antara lain:

[5]Agus Sukkur, Wawancara, Tragah, 6 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Di Kelas

Dari hasil pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan, peneliti akhirnya dapat menggambarkan situasi dan kondisi proses belajar mengajar.

Pertama, observasi dilakukan peneliti pada kelas VIII A yang di ampu oleh Ibu Halisah adapun gambaran proses pembelajarannya sebagai berikut:[6]

Pada saat pertama masuk kelas, peserta didik langsung melakukan penghormatan kepada guru. Dilanjutkan dengan mengucapkan salam dan mengondisikan peserta didik untuk mengikuti pelajaran, dilanjutkan mengabsen peserta didik kemudian guru menjelaskan indikator/tujuan yang harus dicapai. Untuk pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran maka pada satu jam pertama di gunakan untuk menjelaskan materi ajar kepada siswa dan untuk 1 jam berikutnya digunakan untuk presentasi dan diskusi kelompok.

Dalam penyampaian materi ajar metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, drill dan demonstrasi. Guru mengawali materi dengan menjelaskan konsep hukum bacaan Qalqalah dan Ra', selanjutkan guru memberikan contoh hukum bacaan Ra dan Qalqalah dan peserta didik mengikuti menirukan bacaan contoh tersebut. Kemudian guru memberikan waktu peserta

[6] Observasi di Kelas VIII. Pada tanggal 12 April 2016 di ruang VIII A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik untuk bertanya mengenai materi yang belum difahami. Sebelum mengakhiri pelajaran, langkah yang dilakukan yakni menanyakan ulang apa yang telah dipelajari peserta didik mulai awal sampai akhir pelajaran. Proses ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pada alokasi waktu 1 jam berikutnya digunakan untuk diskusi (Drill) perkelompok dan presentasi. Setelah proses diskusi mencari contoh hukum bacaan Qalqalah dan Ra' di al-Qur'an, maka dilanjutkan dengan pemaparan hasil diskusi perkelompok kedepan kelas. Setelah selesai pemaparan maka dilakukan proses tanya jawab yang dipandu oleh guru PAI. Selama proses tanya jawab ini, guru mengamati jalannya proses diskusi dan melakukan penilaian kinerja peserta didik yang ada dalam proses diskusi dan presentasi. Setelah selesai presentasi dan diskusi, guru melakukan konfirmasi kepada peserta didik mengenai proses jalannya diskusi, sehingga dalam kelas tersebut diperoleh pemahaman yang sama mengenai materi pelajaran yang telah dilakukan. Kemudian pada kegiatan penutup, peserta didik di berikan tugas mandiri (PR), kemudian sebelum mengakhiri pelajaran dilakukan pembinaan dan penyadaran tentang karakter-karakter yang harus di miliki peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Di Luar Kelas

Untuk membiasakan siswa supaya mempunyai karakter berakhlak mulia, maka dalam proses belajar mengajar akan lebih baik jika pembelajaran tersebut dilaksanakan secara bersambung dan bertahap dari pembelajaran di dalam kelas ke pembelajaran di luar kelas.

Pada pembelajaran di luar kelas ini lebih diorientasikan pada pembinaan prilaku keagamaan peserta didik. pada proses di luar kelas ini dapat dikatakan sebagai tindak lanjut dari pengamatan di kelas atau temuan guru mengenai sikap dan prilaku peserta didik. metode atau strategi yang digunakan adalah nasehat, keteladanan, pembiasaan dan pendekatan terhadap masing-masing peserta didik. misalnya, untuk membiasakannya untuk mengikuti kegiatan sholat jamaah, hal yang dilakukan guru PAI adalah dengan melakukan kontrol ke setiap kelas dan mengajak peserta didik untuk terbiasa mengikuti kegiatan sholat jama'ah.

Hal tersebut sebagaimana yang di utarakan oleh Bapak Agus Sukkur kepada peneliti:

> Karena pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengarah pada pembiasaan peserta didik berperilaku mulia, maka hal yang saya lakukan selain dalam pembelajaran di kelas, saya juga melakukan aktivitas berupa pembinaan kepada peserta didik yang mana bisa saya lakukan di luar kelas, contohnya ketika sudah tiba waktunya sholat jama'ah saya melakukan kontrol kesetiap kelas dengan menggunakan sepeda ontel untuk memastikan semua peserta didik mengikuti sholat jama'ah di masjid sekolah. Terkadang saya menggunakan Handphone (HP) untuk mengingatkan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dengan mengirim sms ke anak-anak tertentu untuk mengajak temannya mengikuti sholat jama'ah dhuhur. Saya juga terkadang sms kepada anak-anak didik saya setiap jam 3 (tiga) malam, saya ingatkan untuk melaksanakan sholat tahajud. Hal ini saya lakukan supaya anak-anak bisa belajar untuk bisa membiasakan dirinya melakukan *qiyamul lail* dan sholat tahajud[7]

hal lain juga di ungkapkan oleh guru PAI yang lain:

> Untuk menjadikan anak bisa merubah dirinya menjadi lebih baik. Saya juga melakukan pembinaan kepada anak-anak tertentu. Contohnya saja di SMPN 1 Tragah ini saya mempunyai anak didik perempuan, tidak perlu saya sebutkan namanya, dia itu sangat hobi melakukan hal-hal bisa dikatakan jelek, hobi pacaran, dan tidak pernah sholat lima waktu sampai-sampai orang tuanya tidak sanggup menghadapi perilakunya maka yang saya lakukan adalah melakukan pendekatan, supaya saya perlahan bisa merubah kebiasaan jeleknya. Hal tersebut saya lakukan sekitar 6 bulan. Akhirnya alhamdulillah akhir-akhir ini dia sudah mau berubah, yang sebelumnya tidak mau sholat berubah menjadi aktif sholatnya. Dan perlahan dia sudah bisa meninggalkan kebiasaan yang tidak baik yang dulu pernah dilakukannya[8]

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi (penilaian) merupakan hal yang paling penting dilakukan oleh seorang guru di dalam pengukuran ketercapaian program pembelajaran yang telah dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas.

Setelah melakukan wawancara kepada guru PAI, maka dapat digambarkan evaluasi (penilaian) yang di lakukan oleh guru dalam rangka implementasi pembelajaran PAI berkarakter di SMPN 1 Tragah.

---

[7]Agus Sukkur, Wawancara, Tragah 13 April 2016
[8]Halisah, Wawancara, Tragah, 14 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari wawancara tersebut banyak dari guru PAI merasa sangat kesulitan dalam melakukan penilaian atau evaluasi yang berdasarkan pendidikan karakter. Sebagaimana yang di sampaikan kepada peneliti:

> Mengenai evaluasi, kami masih kesulitan tentang bagaimana format instrumen evaluasi yang harus di buat oleh guru. Ketika diklat/workshop. Ketika saya tanyakan mengenai penilaian atau evaluasi yang sesuai dengan pendidikan karakter, jawaban yang di berikan oleh pelatih dari pusat kurikulum nasional menjawabnya kita juga masih pada tahap mempelajarinya. Namun kami dalam melakukan penilaian lebih mengacu kepada indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam penilaian psikomotor kami melakukannya dengan pengamatan kepada peserta didik baik selama proses di kelas maupun di luar kelas[9]

Untuk penilaian yang dilakukan oleh guru, sementara ini masih lebih banyak pada penilaian di kelas (penilaian ketika proses kegiatan belajar mengajar). Untuk di luar kelas guru melakukannya dengan pengamatan atau pemantauan yang mengarah pada pembinaan akhlak (prilaku) siswa.

Adapun penilaian yang dilakukan dikelas pada saat proses belajar mengajar di kelas, guru menggunakan teknik sebagai berikut:

1) Tes tulis, baik dengan bentuk obyektif (pilihan ganda, benar salah, dan menjodohkan), non obyektif (jawaban singkat atau isian singkat), dan soal uraian.
2) Penilaian kinerja
3) Penilaian portofolio
4) Penilaian sikap (performance)

[9]Agus Sukkur, Wawancara, Tragah 19 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa bentuk penilaian yang digunakan di atas, menurut guru PAI bentuk penilaian yang lebih relevan dengan implementasi pendidikan karakter yang mengarahkan pembiasaan siswa adalah penilaian sikap (performance).

2. Data Angket Tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Terhadap Prilaku Peserta Didik

Adapun data hasil dari angket mengenai pengaruh implementasi pendidikan agama Islam terhadap perilaku keagamaan, perilaku sosial, dan perilaku budaya peserta didik dapat disajikan dalam tabel berikut ini dengan cara pengisian pengkategorian nilai dari angket.

Tabel 4.1 Kategori nilai angket variabel X

Nilai	Kategori
10-23	Rendah
24-36	Sedang
37-50	Tinggi

Tabel 4.2 Kategori nilai angket variabel Y_1

Nilai	Kategori
23-53	Rendah
54-83	Sedang
84-115	Tinggi

Tabel 4.3 Kategori nilai angket variabel Y_2

Nilai	Kategori
21-49	Rendah
50-77	Sedang
78-105	Tinggi

Tabel 4.4 Kategori nilai angket variabel Y_3

Nilai	Kategori
6-14	Rendah
15-22	Sedang
23-30	Tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5
Penyajian data yang diperoleh

No	X	Nilai	Y_1	Nilai	Y_2	Nilai	Y_3	Nilai
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**
1	32	S	84	T	78	T	22	S
2	39	T	85	T	85	T	24	T
3	33	S	74	S	80	T	23	T
4	34	S	92	T	85	T	25	T
5	34	S	84	T	82	T	26	T
6	41	T	88	T	69	S	24	T
7	36	S	91	T	95	T	29	T
8	34	S	95	T	90	T	25	T
9	39	T	90	T	91	T	27	T
10	35	S	88	T	91	T	26	T
11	32	S	83	S	87	T	28	T
12	35	S	87	T	74	S	27	T
13	37	T	102	T	88	T	26	T
14	38	T	88	T	92	T	27	T
15	34	S	85	T	81	T	24	T
16	33	S	71	S	68	S	23	S
17	26	S	87	T	78	T	26	T
18	32	S	92	T	91	T	23	T
19	39	T	72	S	92	T	26	T
20	33	S	86	T	78	T	27	T
21	48	T	81	S	91	T	26	T
22	34	S	88	T	91	T	27	T
23	41	T	95	T	97	T	25	T
24	41	T	85	T	87	T	25	T
25	30	S	85	T	86	S	29	T
26	32	S	89	T	81	T	28	T
27	38	T	85	T	85	T	26	T

Berlanjut……

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lanjutan tabel 4.5

1	2	3	4	5	6	7	8	9
28	35	S	82	T	89	T	23	T
29	31	S	86	T	89	T	21	S
30	39	T	88	T	91	T	25	T
31	35	S	85	T	91	T	24	T
32	39	T	85	T	85	T	23	T
33	35	S	81	S	82	T	25	T
34	32	S	79	S	69	S	24	T
35	35	S	75	S	95	T	24	T
36	37	T	83	S	90	T	28	T
37	38	T	82	S	91	T	23	T
38	37	T	101	T	91	T	30	T
39	31	S	72	S	69	S	18	S
40	36	S	94	T	75	S	26	T
41	36	S	94	T	97	T	24	T
42	37	T	94	T	89	T	24	T
43	39	T	83	S	72	S	25	T
44	39	T	76	S	66	S	20	S
45	37	T	86	T	84	T	25	T
46	39	T	95	T	94	T	27	T
47	36	S	83	S	70	S	23	T
48	35	S	93	T	89	T	27	T
49	33	S	76	S	82	T	27	T
50	42	T	91	T	91	T	27	T
51	35	S	88	T	88	T	22	S
52	34	S	85	T	72	S	24	T
53	35	S	85	T	87	T	25	T
54	39	T	80	S	72	S	23	T
55	34	S	87	T	81	T	28	T
56	30	S	79	S	79	T	29	T
57	34	S	75	S	87	T	27	T
58	32	S	83	S	66	S	23	T
59	39	T	93	T	84	T	25	T
60	33	S	76	S	94	T	26	T
61	34	S	74	S	70	S	24	T
62	34	S	72	S	89	T	29	T

Berlanjut…

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lanjutan tabel 4.5

1	2	3	4	5	6	7	8	9
63	41	T	86	T	82	T	25	T
64	36	S	93	T	91	T	27	T
65	34	S	76	S	91	T	26	T
66	39	T	91	T	91	T	28	T
67	31	S	85	T	87	T	26	T
68	36	S	85	T	74	S	24	T
69	36	S	83	S	88	T	28	T
70	43	T	102	T	70	S	29	T
71	39	T	72	S	81	T	24	T
72	39	T	71	S	69	S	24	T
73	37	T	94	T	75	S	29	T
74	41	T	82	S	72	S	25	T
75	41	T	83	S	81	T	25	T

B. Analisis Data

1. Data Observasi dan Wawancara

Berdasarkan pemaparan data penelitian yang didapatkan melalui wawancara dan observasi lapangan, maka implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam baik pada tahap perencanaan, proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dan evaluasi pembelajaran sudah berjalan dengan cukup baik. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. proses perencanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.[10]

Berdasarkan hasil wawancara, pada tahap perencanaan pembelajaran, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru dalam rangka implementasi pembelajaran PAI berkarakter, antara lain:

1) Melakukan pemahaman tentang visi dan misi sekolah agar tujuan dalam pencapaian karakter yang muncul menjadi ciri khas sekolah.
2) Semua guru PAI melakukan diskusi bersama untuk memperoleh kesepakatan dalam memetakan nilai-nilai karakter yang akan diterapkan kepada peserta didik.
3) Secara bersama-sama guru melakukan analisis SKL, SK, KD dan bahan ajar. Kemudian dari proses tersebut akan di tentukan indikator pencapaian hasil pembelajaran dan nilai-nilai karakter yang akan di integrasikan dalam proses pembelajaran.

[10]Ahmad Sudrajat, http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/05/26/standar perencanaan-proses-pembelajaran/ diakses pada tanggal 15 September 2016, 5:52 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Memasukkan nilai-nilai karakter tersebut dalam perangkat pembelajaran yakni pada silabus dan RPP pembelajaran dengan format kegiatan sesuai dengan PERMENDIKNAS No. 41 tentang Standar Proses yaitu dengan RPP berpola *eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.*

Pemaparan tersebut selaras dengan penjelasan Umi Kulsum dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM.* Dalam pengembangan nilai-nilai karakter melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran ada beberapa cara, sebagai berikut:

1) Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk menentukan apakah kandungan nilai-nilai dan karakter yang secara tersirat atau tersurat dalam SK dan KD diatas sudah tercakup didalamnya.
2) Menggunakan tabel 1 yang memperlihatkan keterkaitan antara SK/KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan.
3) Mencantumkan nilai-nilai dan karakter bangsa ke dalam silabus.
4) Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tercantum dalam silabus ke RPP.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam prilaku.
6) Memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan untuk internalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam prilaku.[11]

b. Tahap Proses Pembelajaran

Sesuai dengan hasil observasi di lapangan dan wawancara bahwa dalam implemetasi pembelajaran terutama pada tahap proses terbagi menjadi dua, sebagai berikut:

1) Pembelajaran di Kelas

Berdasarkan pemaparan data hasil wawancara dan observasi, bahwa dalam implementasi pembelajaran di kelas pendidik menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan berbgai tipe yakni TPS (berpasang-pasangan), STAD (tim siswa kelompok prestasi), JIGSAW, TAI dan TGT. Ketika proses pembelajaran, peserta didik melakukan diskusi atau kerja secara kelompok, ketika diskusi peserta didik secara bersama saling bertukar pengetahuan sehingga ditemukan suatu kesepakatan tentang suatu masalah yang diberikan oleh pendidik untuk

[11] Umi Kulsum, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM (Sebuah Paradigma Baru Pendidikan di Indonesia),* (Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011), 29-30. Dalam redaksi yang berbeda dalam http://www.suediguru.blogspot.com/2011/11/pendidikan-karakter-bangsa.html. Diakses 13 September 2016, 16:40 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diselesaikan oleh setiap kelompok. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, nasehat, demonstrasi dan cerita. Sedangkan media yang digunakan oleh guru adalah slide Power Point (PPT) dengan Alat LCD proyektor.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Thomas Lickona dalam buku yang ditulis oleh Zubaedi yang berjudul *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.* Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter amat cocok denga disajikan dengan format pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Hal ini menyadari karakteristik pendidikan karakter yang lebih terfokus untuk membangun insan yang bisa hidup secara sosial dengan keterampilan sosial (*soft skill*) yang dimiliki. Mengajar dengan model pembelajaran kooperatif akan memungkinkan pendidik dapat mengajarkan nilai-nilai atau karakter dan akademik secara bersamaan.[12]

2) Pembelajaran di luar kelas

Untuk membiasakan peserta didik supaya mempunyai karakter berakhlak mulia, maka dalam proses belajar mengajar akan lebih baik jika pembelajaran tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan dan bertahap dari pembelajaran di dalam kelas ke pembelajaran di luar kelas.

[12] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.* (Jakarta: Kencana, 2011), 214-215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi kepada guru PAI. Bahwa pembelajaran di luar kelas, pendidik lebih menekankan pada pembinaan prilaku peserta didik. Kegiatan-kegiatan yang menjadi ukuran dalam pembinaan prilaku peserta didik adalah kegiatan sholat berjamaah dan kegiatan membaca al-Qur'an.

Dalam pembinaan perilaku peserta didik, upaya yang dilakukan pendidik adalah dengan mengembangkan tradisi spiritual yang tinggi terhadap peserta didik dengan memberikan tauladan yang baik terutama dalam bertutur kata dan berperilaku. Hal ini di lakukan di kelas dan di luar kelas. Seperti mengaji dan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.

Untuk mengembangkan tradisi spiritual sehingga menjadi karakter sekolah yang Islami. Guru juga melakukannya dalam kegiatan-kegiatan peringatan hari besar Islam. Seperti tercermin pada kegiatan Peringatan Isro' Mi'roj, Safari Ramadhan, dsb.

Untuk melakukan pembinaan kepada siswa yang notabene bisa dikatakan nakal. Maka guru melakukannya dengan pendekatan secara personal kepada yang bersangkutan. Kemudian setelah melakukan pendekatan tersebut maka guru akan memberikan nasehat-nasehat keagamaan. Keteladanan dalam berbuat dan bersikap.

Pemaparan diatas didukung oleh pemikiran H.M. Arifin dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* sebagaimana telah dijelaskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada bab sebelumnya, menurutnya model yang ideal bagi proses pendidikan Islam sejalan dengan nilai-nilai religius Islami dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a) Pandangan religius. Tiap manusia adalah makhluk berketuhanan yang mampu mengembangkan dirinya menjadi manusia yang bertaqwa dan taat kepada Allah.
b) Proses kependidikan, diarahkan kepada terbentuknya manusia muslim yang mengabdi dan berserah diri kepada Allah sepenuhnya.
c) Kurikuler. Proses kependidikan Islam harus diisi dengan materi pelajaran yang mengandung nilai spiritual, yang komunikatif kepada Maha Pencipta alam, serta mendorong minat manusia didik untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
d) Strategi operasionalisasinya adalah meletakkan anak didik berada dalam proses pendidikan sepanjang hayat sejak lahir sampai meninggal dunia.[13]

Pendapat diatas juga sesuai dengan pendapat oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* menurutnya ada beberapa usaha yang dilakukan oleh guru antara lain ialah:

[13] H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Memberikan contoh atau keteladanan

b) Membiasakan (tentunya yang baik)

c) Menegakkan kedisiplinan

d) Memberi motivasi atau dorongan

e) Memberikan hadiah terutama psikologis

f) Menghukum (mungkin dalam rangka pendisiplinan)

g) Penciptaan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif.[14]

c. Tahap Evaluasi/Penilaian

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, dalam melakukan penilaian hasil dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran PAI, guru melakukan penilaian dengan dua penilaian, antara lain:

1) Penilaian di dalam kelas

Adapun mengenai penilaian di dalam kelas, guru menggunakan teknik penilaian sebagai berikut:

a) Tes tulis, baik dengan bentuk obyektif (pilihan ganda, benar salah, dan menjodohkan), non obyektif (Jawaban singkat atau isian singkat), dan soal uraian.

b) Penilaian kinerja

c) Penilaian portofolio

d) Penilaian sikap (performance)

[14]Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Penilaian di luar kelas

Adapun mengenai penilaian di luar kelas, pendidik lebih menekankan pada pengamatan sikap peserta didik dalam berkata, bersikap, dan berprilaku kepada sesama peserta didik dan kepada bapak ibu guru.

Pemaparan tersebut sejalan dengan apa yang tercantum dalam buku pengembangan pendidikan dan karakter bangsa yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan Nasional. Tentang penilaian hasil belajar, dalam redaksi yang sama dijelaskan oleh Umi Khulsum, dalam bukunya *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM,* bahwa penilaian pencapaian nilai-nilai karakter didasarkan pada indikator pencapaian hasil.

Sebagai contoh, indikator untuk nilai ***jujur*** di suatu semester dirumuskan dengan ***"mengatakan dengan sesungguhnya perasaan dirinya mengenai apa yang dilihat, diamati, dipelajari, atau dirasakan"*** maka guru mengamati (melalui berbagai cara) apakah yang dikatakan seorang peserta didik itu jujur mewakili perasaan dirinya. Mungkin saja peserta didik menyatakan perasaannya itu secara lisan tetapi dapat juga dilakukan secara tertulis atau bahkan dengan bahasa tubuh. Perasaan yang dinyatakan itu mungkin saja memiliki gradasi dari perasaan yang tidak berbeda dengan perasaan umum teman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekelasnya sampai bahkan kepada yang bertentangan dengan perasaan umum teman sekelasnya.

Penilaian dilakukan secara terus menerus, setiap saat guru berada di kelas atau di sekolah. Model *anecdotal record* (catatan yang dibuat guru ketika melihat adanya perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan) selalu dapat digunakan guru. Selain itu, guru dapat pula memberikan tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya. Sebagai contoh, peserta didik dimintakan menyatakan sikapnya terhadap upaya menolong pemalas, memberikan bantuan terhadap orang kikir, atau hal-hal lain yang bersifat bukan kontroversial sampai kepada hal yang dapat mengundang konflik pada dirinya.

Dari hasil pengamatan, catatan anekdotal, tugas, laporan, dan sebagainya, guru dapat memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian suatu indikator atau bahkan suatu nilai. Kesimpulan atau pertimbangan itu dapat dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut ini:

BT : Belum Terlihat apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten)

MK : Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

Pernyataan kualitatif di atas dapat digunakan ketika guru melakukan asesmen pada setiap kegiatan belajar sehingga guru memperoleh profile peserta didik dalam satu semester tentang nilai terkait (jujur, kerja keras, peduli, cerdas, dan sebagainya). Guru dapat pula menggunakan BT, MT, MB atau MK tersebut dalam rapor.[15]

2. Data Angket

Untuk menganalisis hasil angket bahwa rata-rata pembelajaran pendidikan agama Islam dan perilaku peserta didik di SMP Negeri 1 Tragan Bangkalan dapat digunakan rumus *mean*

[15]Hamid Hasan, Said, *"Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa", Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa,*(Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010), 22-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk menganalisis rata-rata pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Tragah Bangkalan Madura dapat digunakan rumus *Mean.*

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$M_x = \frac{2699}{75} = 35{,}98$$

Interpretasi: Dari data yang telah diperoleh rata-rata pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tragah Bangkalan Madura yang terdiri dari jumlah skor dibagi dengan jumlah sampel yang diteliti menghasilkan 35,98. Nilai ini termasuk kategori "Sedang"

2. Untuk menganalisis rata-rata perilaku siswa di SMP N 1 Tragah Bangkalan Madura dapat digunakan rumus *Mean.*

a. Analisis perilaku peserta didik terhadap perilaku keagamaan (Y_1)

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$M_x = \frac{6376}{75} = 85,01$$

Interpretasi: Dari data yang telah diperoleh rata-rata perilaku siswa pada sub variabel perilaku keagamaan (Y1) di SMPN 1 Tragah Bangkalan Madura yang terdiri dari jumlah skor dibagi dengan jumlah sampel yang diteliti menghasilkan 85,01. Nilai ini termasuk kategori "Tinggi"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Untuk menganalisis perilaku peserta didik terhadap perilaku sosial (Y_2)

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$M_x = \frac{6255}{75} = 83,4$$

Interpretasi: Dari data yang telah diperoleh rata-rata perilaku siswa pada sub variabel perilaku sosial (Y2) di SMP N 1 Tragah Bangkalan Madura yang terdiri dari jumlah skor dibagi dengan jumlah sampel yang diteliti menghasilkan 83,4. Nilai ini termasuk kategori "Tinggi"

c. Analisis perilaku peserta didik pada perilaku budaya (Y_3)

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$M_x = \frac{1902}{75} = 25,36$$

Interpretasi: Dari data yang telah diperoleh rata-rata perilaku siswa pada sub variabel perilaku pada diri sendiri (Y3) di SMPN 1 Tragah Bangkalan Madura yang terdiri dari jumlah skor dibagi dengan jumlah sampel yang diteliti menghasilkan 25,36. Nilai ini termasuk kategori "Tinggi"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk menganalisis pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku peserta didik terlebih dahulu dibuat tabel kerja kemudian dilanjutkan dengan perhitungan rumus r *product-moment.* Setelah itu disajikan interpretasi dan kesimpulannya.

Adapun analisis dari beberapa masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Analisis pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan peserta didik (X-Y_1)

Tabel 4.6

Tabel Kerja Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan (X-Y_1)

Responden	X	Y_1	XY_1	X^2	Y_1^2
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
1	32	84	2688	1024	7056
2	39	85	3315	1521	7225
3	33	74	2442	1089	5476
4	34	92	3128	1156	8464
5	34	84	2856	1156	7056
6	41	88	3608	1681	7744
7	36	91	3276	1296	8281
8	34	95	3230	1156	9025
9	39	90	3510	1521	8100
10	35	88	3080	1225	7744

Berlanjut . . . . .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lanjutan Tabel 4.6 . . .

1	2	3	4	5	6
11	32	83	2656	1024	6889
12	35	87	3045	1225	7569
13	37	102	3774	1369	10404
14	38	88	3344	1444	7744
15	34	85	2890	1156	7225
16	33	71	2343	1089	5041
17	26	87	2262	676	7569
18	32	92	2944	1024	8464
19	39	72	2808	1521	5184
20	33	86	2838	1089	7396
21	48	81	3888	2304	6561
22	34	88	2992	1156	7744
23	41	95	3895	1681	9025
24	41	85	3485	1681	7225
25	30	85	2550	900	7225
26	32	89	2848	1024	7921
27	38	85	3230	1444	7225
28	35	82	2870	1225	6724
29	31	86	2666	961	7396
30	39	88	3432	1521	7744
31	35	85	2975	1225	7225
32	39	85	3315	1521	7225
33	35	81	2835	1225	6561
34	32	79	2528	1024	6241
35	35	75	2625	1225	5625
36	37	83	3071	1369	6889
37	38	82	3116	1444	6724
38	37	101	3737	1369	10201
39	31	72	2232	961	5184
40	36	94	3384	1296	8836
41	36	94	3384	1296	8836
42	37	94	3478	1369	8836

Berlanjut . . . .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lanjutan Tabel 4.6 . . .

1	2	3	4	5	6
43	39	83	3237	1521	6889
44	39	76	2964	1521	5776
45	37	86	3182	1369	7396
46	39	95	3705	1521	9025
47	36	83	2988	1296	6889
48	35	93	3255	1225	8649
49	33	76	2508	1089	5776
50	42	91	3822	1764	8281
51	35	88	3080	1225	7744
52	34	85	2890	1156	7225
53	35	85	2975	1225	7225
54	39	80	3120	1521	6400
55	34	87	2958	1156	7569
56	30	79	2370	900	6241
57	34	75	2550	1156	5625
58	32	83	2656	1024	6889
59	39	93	3627	1521	8649
60	33	76	2508	1089	5776
61	34	74	2516	1156	5476
62	34	72	2448	1156	5184
63	41	86	3526	1681	7396
64	36	93	3348	1296	8649
65	34	76	2584	1156	5776
66	39	91	3549	1521	8281
67	31	85	2635	961	7225
68	36	85	3060	1296	7225
69	36	83	2988	1296	6889
70	43	102	4386	1849	10404
71	39	72	2808	1521	5184
72	39	71	2769	1521	5041
73	37	94	3478	1369	8836
74	41	82	3362	1681	6724

Berlanjut . . .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lanjutan Tabel 4.6 ....

75	41	83	3403	1681	6889
N= 75	**∑X=2699**	**∑Y_1=6376**	**∑XY_1=229828**	**∑X^2=98083**	**∑Y_1^2=546032**

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) dengan variabel perilaku keagamaan (Y1), maka hasil penjumlahan di atas dimasukkan ke dalam rumus r *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\mathrm{N}\ \Sigma\mathrm{XY} - (\ \Sigma\mathrm{Y})(\ \Sigma\mathrm{X})}{\sqrt{(\mathrm{N}\ \sum \mathrm{X}^2 - (\sum \mathrm{X})^2)\ (\mathrm{N}\ \sum \mathrm{Y}^2 - (\sum \mathrm{Y})^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{75\mathrm{x}229828 - (6376)(2696)}{\sqrt{(75\mathrm{x}98083 - (2699)^2)\ (75\mathrm{x}546032 - (6376)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{17237100 - 17208824}{\sqrt{(7356225 - 7284601)\ (40952400 - 40653376)}}$$

$$r_{xy} = \frac{28276}{\sqrt{(71624)\ (299024)}}$$

$$r_{xy} = \frac{28276}{\sqrt{2.141429410}}$$

$$r_{xy} = \frac{28276}{146346{,}489}$$

$$r_{xy} = 0.193$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interpretasi

Diketahui bahwa ro : dari X-Y1 adalah 0,193. Apabila dikonsultasikan dengan Tabel 1.2, maka diketahui bahwa ro=0,193 ternyata berada pada nilai koefisien 0,00- 0,20 dalam kategori "Sangat rendah". Berarti : Ho yang berbunyi "tidak ada korelasi yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku keagamaan di SMPN 1 Tragah Bangkalan Madura "ditolak".

Kesimpulan yang dapat ditarik: "ada korelasi positif yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku keagamaan di SMP N 1 Tragah Bangkalan Madura dalam kategori "sangat rendah"

2) Analisis pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial peserta didik (X-Y_2)

Tabel 4.7
Tabel Kerja Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Siswa (X-Y_2)

Responden	X	Y_2	XY_2	X^2	Y_2^2
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
1	32	78	2496	1024	6084
2	39	85	3315	1521	7225
3	33	80	2640	1089	6400
4	34	85	2890	1156	7225
5	34	82	2788	1156	6724
6	41	69	2829	1681	4761
7	36	95	3420	1296	9025
8	34	90	3060	1156	8100
9	39	91	3549	1521	8281
10	35	91	3185	1225	8281

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lanjutan Tabel 4.7

1	2	3	4	5	6
11	32	87	2784	1024	7569
12	35	74	2590	1225	5476
13	37	88	3256	1369	7744
14	38	92	3496	1444	8464
15	34	81	2754	1156	6561
16	33	68	2244	1089	4624
17	26	78	2028	676	6084
18	32	91	2912	1024	8281
19	39	92	3588	1521	8464
20	33	78	2574	1089	6084
21	48	91	4368	2304	8281
22	34	91	3094	1156	8281
23	41	97	3977	1681	9409
24	41	87	3567	1681	7569
25	30	86	2580	900	7396
26	32	81	2592	1024	6561
27	38	85	3230	1444	7225
28	35	89	3115	1225	7921
29	31	89	2759	961	7921
30	39	91	3549	1521	8281
31	35	91	3185	1225	8281
34	32	69	2208	1024	4761
35	35	95	3325	1225	9025
36	37	90	3330	1369	8100
37	38	91	3458	1444	8281
38	37	91	3367	1369	8281
39	31	69	2139	961	4761
40	36	75	2700	1296	5625
41	36	97	3492	1296	9409
42	37	89	3293	1369	7921
43	39	72	2808	1521	5184
44	39	66	2574	1521	4356
45	37	84	3108	1369	7056
46	39	94	3666	1521	8836

Berlanjut . . . .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lanjutan Tabel 4.7

1	2	3	4	5	6
47	36	70	2520	1296	4900
48	35	89	3115	1225	7921
49	33	82	2706	1089	6724
50	42	91	3822	1764	8281
51	35	88	3080	1225	7744
52	34	72	2448	1156	5184
53	35	87	3045	1225	7569
54	39	72	2808	1521	5184
55	34	81	2754	1156	6561
56	30	79	2370	900	6241
57	34	87	2958	1156	7569
58	32	66	2112	1024	4356
59	39	84	3276	1521	7056
60	33	94	3102	1089	8836
61	34	70	2380	1156	4900
62	34	89	3026	1156	7921
63	41	82	3362	1681	6724
64	36	91	3276	1296	8281
65	34	91	3094	1156	8281
66	39	91	3549	1521	8281
67	31	87	2697	961	7569
68	36	74	2664	1296	5476
69	36	88	3168	1296	7744
70	43	70	3010	1849	4900
71	39	81	3159	1521	6561
72	39	69	2691	1521	4761
73	37	75	2775	1369	5625
74	41	72	2952	1681	5184
75	41	81	3321	1681	6561
N= 75	**$\sum X$=2699**	**$\sum Y_2$=6255**	**$\sum X Y_2$=225307**	**$\sum X^2$=98083**	**$\sum Y_2^2$=527023**

Untuk mmengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) dengan variabel prilaku sosial (Y_2), maka hasil penjumlahan di atas dimasukkan ke dalam rumus .r. product moment, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r_{xy} = \frac{N\,\Sigma XY - (\,\Sigma Y)(\,\Sigma X)}{\sqrt{(N\,\sum X^2 - (\sum X)^2)\,(N\,\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{75x225307 - (6255)(2699)}{\sqrt{(75x98083 - (2699)^2)\,(75x527023 - (6255)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{16898025 - 16882245}{\sqrt{(7356225 - 7284601)\,(39527550 - 39125025)}}$$

$$r_{xy} = \frac{15780}{\sqrt{(71624)\,(402525)}}$$

$$r_{xy} = \frac{15780}{\sqrt{2.88304510}}$$

$$r_{xy} = \frac{15780}{16979{,}53209}$$

$$r_{xy} = 0.929$$

<u>Interpretasi</u>

Diketahui bahwa ro : dari X-Y2 adalah 0,929. Apabila dikonsultasikan dengan Tabel 1.2, maka diketahui bahwa ro=0,929 ternyata berada pada nilai koefisien 0,90- 1,00 dalam kategori "Sangat tinggi". Berarti : Ho yang berbunyi "tidak ada korelasi yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku sosial di SMP N 1 Tragah Bangkalan Madura "ditolak".

Kesimpulan yang dapat ditarik : "Ada korelasi positif yang signifikansi antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku sosial di SMP N 1 Tragah Bangkalan Madura dalam kategori "Sangat tinggi".

3) Analisis pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku budaya peserta didik (X-Y_3)

Tabel 4.8

Tabel Kerja Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Prilaku Budaya (X-Y_3)

Responden	X	Y_3	XY_3	X^2	Y_3^2
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
1	32	22	704	1024	484
2	39	24	936	1521	576
3	33	23	759	1089	529
4	34	25	850	1156	625
5	34	26	884	1156	676
6	41	24	984	1681	576
7	36	29	1044	1296	841
8	34	25	850	1156	625
9	39	27	1053	1521	729
10	35	26	910	1225	676
11	32	28	896	1024	784
12	35	27	945	1225	729
13	37	26	962	1369	676
14	38	27	1026	1444	729
15	34	24	816	1156	576
16	33	23	759	1089	529
17	26	26	676	676	676

Berlanjut .. . .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lanjutan tabel 4.8

1	2	3	4	5	6
18	32	23	736	1024	529
19	39	26	1014	1521	676
20	33	27	891	1089	729
21	48	26	1248	2304	676
22	34	27	918	1156	729
23	41	25	1025	1681	625
24	41	25	1025	1681	625
25	30	29	870	900	841
26	32	28	896	1024	784
27	38	26	988	1444	676
28	35	23	805	1225	529
29	31	21	651	961	441
30	39	25	975	1521	625
31	35	24	840	1225	576
32	39	23	897	1521	529
33	35	25	875	1225	625
34	32	24	768	1024	576
35	35	24	840	1225	576
36	37	28	1036	1369	784
37	38	23	874	1444	529
38	37	30	1110	1369	900
39	31	18	558	961	324
40	36	26	936	1296	676
41	36	24	864	1296	576
42	37	24	888	1369	576
43	39	25	975	1521	625
44	39	20	780	1521	400
45	37	25	925	1369	625
46	39	27	1053	1521	729
47	36	23	828	1296	529
48	35	27	945	1225	729
49	33	27	891	1089	729
50	42	27	1134	1764	729
51	35	22	770	1225	484
52	34	24	816	1156	576

Berlanjut . . . .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lanjutan tabel 4.8

1	2	3	4	5	6
53	35	25	875	1225	625
54	39	23	897	1521	529
55	34	28	952	1156	784
56	30	29	870	900	841
57	34	27	918	1156	729
58	32	23	736	1024	529
59	39	25	975	1521	625
60	33	26	858	1089	676
61	34	24	816	1156	576
62	34	29	986	1156	841
63	41	25	1025	1681	625
64	36	27	972	1296	729
65	34	26	884	1156	676
66	39	28	1092	1521	784
67	31	26	806	961	676
68	36	24	864	1296	576
69	36	28	1008	1296	784
70	43	29	1247	1849	841
71	39	24	936	1521	576
72	39	24	936	1521	576
73	37	29	1073	1369	841
74	41	25	1025	1681	625
75	41	25	1025	1681	625
N= 75	**$\sum X$=2699**	**$\sum Y_3$=1902**	**$\sum X\ Y_3$= 68475**	**$\sum X^2$=98083**	**$\sum Y_3^2$=48612**

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) dengan variabel perilaku budaya peserta didik Y_3), maka hasil penjumlahan di atas dimasukkan ke dalam rumus r *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\ \Sigma XY - (\Sigma Y)(\Sigma X)}{\sqrt{(N\ \sum X^2 - (\sum X)^2)\ (N\ \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r_{xy} = \frac{75x68475 - (1902)(2699)}{\sqrt{(75x98083 - (2699)^2)\ (75x48612 - (1902)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5135625 - 5133498}{\sqrt{(7356225 - 7284601)\ (3645900 - 3617604)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2127}{\sqrt{(71624)\ (28296)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2127}{\sqrt{2026672704}}$$

$$r_{xy} = \frac{2127}{45018.5818}$$

$$r_{xy} = 0.047$$

<u>Interpretasi :</u>

Diketahui bahwa ro : dari X-Y3 adalah 0,047. Apabila dikonsultasikan dengan Tabel 1.2, maka diketahui bahwa ro=0,047 ternyata berada pada nilai koefisien 0,00- 0,20 dalam kategori "Sangat rendah". Berarti : Ho yang berbunyi "tidak ada korelasi yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku budaya pada diri siswa di SMP N Tragah Bangkalan Madura "ditolak".

Kesimpulan yang dapat ditarik : "Ada Korelasi positif yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku budaya pada diri peserta didik di SMP N 1 Tragah Bangkalan Madura dalam kategori "Sangat rendah"

4) Analisis pengaruh secara keseluruhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan, perilaku sosial, dan perilaku budaya pada diri sendiri (X-Y_1-Y_2-Y_3)

Tabel 4.9
Tabel kerja pengaruh pembelajaran PAI terhadap perilaku keagamaan, perilaku sosial dan perilaku budaya pada diri (X-Y1-Y2-Y3)

Responden	X	Y (Y_1-Y2-Y_3)	XY	X^2	Y^2
1	2	3	4	5	6
1	32	2.45	78.4	1024	6.0025
2	39	2.58	100.62	1521	6.6564
3	33	2.36	77.88	1089	5.5696
4	34	2.69	91.46	1156	7.2361
5	34	2.56	87.04	1156	6.5536
6	41	2.41	98.81	1681	5.8081
7	36	2.86	102.96	1296	8.1796
8	34	2.8	95.2	1156	7.84
9	39	2.77	108.03	1521	7.6729
10	35	2.73	95.55	1225	7.4529
11	32	2.64	84.48	1024	6.9696
12	35	2.5	87.5	1225	6.25
13	37	2.88	106.56	1369	8.2944
14	38	2.76	104.88	1444	7.6176
15	34	2.53	86.02	1156	6.4009
16	33	2.16	71.28	1089	4.6656
17	26	2.54	66.04	676	6.4516
18	32	2.74	87.68	1024	7.5076
19	39	2.53	98.67	1521	6.4009
20	33	2.54	83.82	1089	6.4516
21	48	2.64	126.72	2304	6.9696
22	34	2.74	93.16	1156	7.5076

Berlanjut . . . .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lanjutan tabel 4.9

Responden	X	Y (Y_1-Y2-Y_3)	XY	X^2	Y^2
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
1	32	2.45	78.4	1024	6.0025
2	39	2.58	100.62	1521	6.6564
3	33	2.36	77.88	1089	5.5696
4	34	2.69	91.46	1156	7.2361
5	34	2.56	87.04	1156	6.5536
6	41	2.41	98.81	1681	5.8081
7	36	2.86	102.96	1296	8.1796
8	34	2.8	95.2	1156	7.84
9	39	2.77	108.03	1521	7.6729
10	35	2.73	95.55	1225	7.4529
11	32	2.64	84.48	1024	6.9696
12	35	2.5	87.5	1225	6.25
13	37	2.88	106.56	1369	8.2944
14	38	2.76	104.88	1444	7.6176
15	34	2.53	86.02	1156	6.4009
16	33	2.16	71.28	1089	4.6656
17	26	2.54	66.04	676	6.4516
18	32	2.74	87.68	1024	7.5076
19	39	2.53	98.67	1521	6.4009
20	33	2.54	83.82	1089	6.4516
21	48	2.64	126.72	2304	6.9696
22	34	2.74	93.16	1156	7.5076

Berlanjut . . . .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lanjutan Tabel 4.9 . . . .

1	2	3	4	5	6
60	33	2.61	86.13	1089	6.8121
61	34	2.24	76.16	1156	5.0176
62	34	2.53	86.02	1156	6.4009
63	41	2.57	105.37	1681	6.6049
64	36	2.81	101.16	1296	7.8961
65	34	2.57	87.38	1156	6.6049
66	39	2.8	109.2	1521	7.84
67	31	2.64	81.84	961	6.9696
68	36	2.44	87.84	1296	5.9536
69	36	2.65	95.4	1296	7.0225
70	43	2.68	115.24	1849	7.1824
71	39	2.36	92.04	1521	5.5696
72	39	2.18	85.02	1521	4.7524
73	37	2.64	97.68	1369	6.9696
74	41	2.38	97.58	1681	5.6644
75	41	2.52	103.32	1681	6.3504
N= 75	**∑X=2699**	**∑Y= 193.55**	**∑XY= 6973.53**	**∑X ²= 98083**	**∑Y²= 502.0269**

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) dengan variabel perilaku keagamaan (Y_1), perilaku sosial (Y_2), dan perilaku budaya pada diri peserta didik (Y_3), maka hasil penjumlahan di atas dimasukkan ke dalam rumus r *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\mathrm{N}\ \Sigma\mathrm{XY} - (\ \Sigma\mathrm{Y})(\ \Sigma\mathrm{X})}{\sqrt{(\mathrm{N}\ \sum \mathrm{X}^2 - (\sum \mathrm{X})^2)\ (\mathrm{N}\ \sum \mathrm{Y}^2 - (\sum \mathrm{Y})^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{75\mathrm{x}6973.53 - (193.55)(2699)}{\sqrt{(75\mathrm{x}98083 - (2699)^2)\ (75\mathrm{x}502.0269 - (193.55)^2)}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r_{xy} = \frac{523014.75 - 522391.45}{\sqrt{(7356225 - 7284601)\ (37652.0175 - 37461.6025)}}$$

$$r_{xy} = \frac{623.3}{\sqrt{(71624)\ (190.415)}}$$

$$r_{xy} = \frac{623.3}{\sqrt{13638284}}$$

$$r_{xy} = \frac{623.3}{3693.00474}$$

$$r_{xy} = 0.168$$

Interpretasi :

Diketahui bahwa ro : dari X-Y_1-Y_3-Y_3 adalah 0,168. Apabila dikonsultasikan dengan Tabel 1.2, maka diketahui bahwa ro=0,168 ternyata berada pada nilai koefisien 0,00- 0,20 dalam kategori "Sangat rendah". Berarti : Ho yang berbunyi "tidak ada korelasi yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku keagamaan, perilaku sosial, dan perilaku budaya pada diri peserta didik di SMP N 1 Tragah Bangkalan Madura "ditolak".

Kesimpulan yang dapat ditarik : "ada korelasi positif yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku keagamaan, perilaku sosial dan perilaku budaya pada diri peserta didik di SMP N 1 Tragah Bangkalan Madura dalam kategori "sangat rendah"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rekapitulasi Hasil Penelitian dan Pembahasannya

1. Rekapitulasi hasil penelitian

Sebelum dilakukan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian ini, maka perlu disajikan terlebih dahulu rangkuman hasil-hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.10

Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hipotesis	Hasil Analisis	Hasil Konsultasi Tabel 1.2	Kesimpulan
1	2	3	4	5
1	Terdapat korelasi yang positif lagi signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan (X-Y_1). Data berasal dari angket siswa	ro= 0.193	0.00-0.20 Sangat rendah	"Ada korelasi positif yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku keagamaan di SMPN 1 Tragah Bangkalan Madura dalam kategori "Sangat rendah".
2	Terdapat korelasi yang positif lagi signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial (X-Y_2). Data berasal dari angket siswa	ro= 0.929	0.90-1.00 Sangat tinggi	"Ada korelasi positif yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku sosial peserta didik di SMPN 1 Tragah Bangkalan Madura dalam kategori "Sangat tinggi".

Berlanjut . . . .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lanjutan tabel 4.10

1	2	3	4	5
3	Terdapat korelasi yang positif lagi signifikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku budaya pada diri peserta didik (X-Y_3). Data berasal dari angket siswa	ro= 0.047	0.00-0.20 Sangat rendah	"Ada korelasi positif yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku budaya pada diri peserta didik di SMPN 1 Tragah Bangkalan Madura dalam kategori "Sangat rendah".
4	Terdapat korelasi yang positif lagi signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa dengan sub variabel perilaku keagamaan, perilaku sosial , dan perilaku budaya pada diri peserta didik (X-Y_1-Y_2-Y_3). Data berasal dari angket siswa	ro= 0.168	0.00-0.20 Sangat rendah	"Ada korelasi positif yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku keagamaan, perilaku sosial, dan perilaku budaya pada diri peserta didik di SMPN 1 Tragah Bangkalan Madura dalam kategori "Sangat rendah".

2. Pembahasan temuan hasil penelitian

   a. Bahwa hasil penelitian menunjukkan "Terdapat korelasi positif yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku keagamaan di SMP N 1 Tragah Bangkalan Madura dalam kategori "Sangat rendah". Hal ini diakui beberapa guru ketika peneliti observasi, seperti diutarakan oleh kepala sekolah.

   b. Bahwa hasil penelitian menunjukkan "Terdapat korelasi positif yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku sosial peserta didik di SMP N 1 Tragah Bangkalan Madura dalam kategori "Sangat tinggi".

c. Bahwa hasil penelitian menunjukkan "Terdapat korelasi positif yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa di SMP N 1 Tragah Bangkalan Madura dalam kategori "Sangat rendah". Hal ini diakui peserta didik sendiri ketika peneliti menyebarkan angket dan bertanya pada siswa kelas VIII, sebagian besar siswa jarang membantu orang tua saat orang tua menyuruhnya.

d. Bahwa hasil penelitian menunjukkan "Terdapat korelasi positif yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku keagamaan, perilaku sosial, dan perilaku budaya pada diri peserta didik di SMP N 1 Tragah Bangkalan Madura dalam kategori "Sangat rendah".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pada bagian ini akan diberikan simpulan dari semua yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan, analisis bahasan utama pada tesis ini ada tiga hal yaitu: 1. Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Tragah Bangkalan. 2. Bagaimana perilaku keagamaan, sosial dan budaya di SMP N 1 Tragah Bangkalan. 3. Bagaimana pengaruh implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku keagamaan, sosial, dan budaya peserta didik di SMP N 1 Tragah Bangkalan pada tahun pelajaran 2015-2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan adanya perangkat pembelajaran berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Adapun pelaksanaan pembelajaran PAI sudah cukup baik, berdasarkan data angket yang menunjukkan bahwa respon peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dalam kategori "Sedang" atau "cukup baik". Sebagaimana analisis data dari sampel 75 anak bila dirata-rata nilainya 35,98 sebagaimana tabel 4.1 tentang kategori nilai angket variabel X.
2. Deskripsi tentang perilaku peserta didik di SMP N 1 Tragah Bangkalan terdiri dari tiga kategori berdasarkan pengambilan angket:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perilaku keagamaan di SMP N 1 Tragah Bangkalan sangatlah bervariasi dengan sampel 75 bila dirata-rata nilainya 85,01. Nilai ini termasuk kriteria "Tinggi" (lihat tabel 4.2 tentang kategori nilai angket variabel Y_1). Sehingga dapat di deskripsikan bahwa keadaan perilaku keagamaan peserta didik sudah baik.
b. Perilaku sosial peserta didik di SMP N 1 Tragah Bangkalan sangatlah bervariasi dengan sampel 75 bila dirata-rata nilainya 83, 4. Nilai ini termasuk kriteria "Tinggi" lihat tabel 4.3 tentang kategori nilai angket variabel Y_2). Sehingga dapat di deskripsikan bahwa keadaan perilaku aspek sosial peserta didik sudah baik.
c. Perilaku budaya peserta didik di SMP N 1 Tragah Bangkalan sangatlah bervariasi dengan sampel 75 bila dirata-rata nilainya 25,36. Nilai ini termasuk kriteria "Tinggi" lihat tabel 4.4 tentang kategori nilai angket variabel Y_3). Sehingga dapat dideskripsikan bahwa keadaan perilaku budaya peserta didik sudah baik.

3. Ada pengaruh yang signifikan antara implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku keagamaan, perilaku sosial, dan perilaku budaya bangsa di SMP N 1 Tragah Bangkalan. Sebagai berikut:
   a. Tentang perilaku keagamaan, bahwa rendah sekali pengaruh dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perubahan /kesadaran perilaku keagamaan peserta didik, baik di sekolah maupun di rumah.
   b. Tentang perilaku sosial, bahwa materi Pendidikan Agama Islam yang telah di ajarkan di kelas memiliki pengaruh yang sangat signifikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap perubahan perilaku peserta didik, baik di sekolah maupun di rumah.

c. Tentang perilaku budaya, bahwa materi Pendidikan Agama Islam yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran sangat rendah dalam mempengaruhi perubahan perilaku/kesadaran dalam menghayati nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

B. Implikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran bertujuan menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan. Serta dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari atau peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dalam bentuk perilaku.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Diberikannya pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berbudi pekerti yang luhur, dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya.

Hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan terkait maksimalnya sebuah pembelajaran adalah dengan dipilihnya sebuah pendekatan, strategi, metode,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknik dan taktik pembelajaran yang tepat untuk diterapkan kepada peserta didik nantinya. Oleh karena itu, guru profesional harus memiliki kemampuan dalam memilah dan memilih itu semua. Sebagaimana kriteria guru profesional harus memiliki kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan dalam pengolahhan peserta didik.

Banyak faktor yang mepengaruhi perubahan perilaku peserta didik dalam sebuah pembelajaran, antara lain faktor diri peserta didik, faktor pendidikan, lingkungan sosial dan keluarga. Semakin baik lingkungan-lingkungan itu maka dapat dikatakan semakin baik pula perilaku yang akan ditampilkan oleh peserta didik tersebut.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang pengaruh implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku peserta didik bagi pembaca. Bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap muridnya sedikit banyak akan berpengaruh pada pola berfikir, sikap dan perilaku yang ditampakkan olehnya. Semakin baik guru dalam mengelola pembelajarannya maka semakin baik dan maksimal pula hasil yang akan diperoleh.

C. Saran-Saran

Berdasaarkan kesimpulan dan implikasi penelitian yangn penulis uraikan diatas, terkait pengaruh pengajaran materi Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan, perilaku sosial dan perilaku budaya pada diri peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di SMP N 1 Tragah Bangkalan, diharapkan bisa menjadi tolok ukur untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di Indonesia. Oleh karena itu penulis mengajukan beberapa saran guna perkembangan selanjutnya ke arah yang lebih baik, kepada:

1. Kepala Sekolah

   Dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alat analisa perkembagan pembelajaran PAI peserta didik, dan dapat sebagai data acuan untuk program pembinaan yang sekiranya sesuai, serta sebagai data faktual yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

2. Bagi Guru

   Karena Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang mengajarkan tentang nilai moral dan etika, maka seyogyanya guru dapat lebih mengontrol terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga benar-benar bisa membentuk akhlak mulia pada para siswa.

3. Bagi Orang Tua

   Sebagai orang tua yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan asuhan terhadap anaknya, hendaknya selalu memperhatikan dan waspada serta memberikan kontrol terhadap kebiasaan dan aktivitas anak setiap harinya dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang mudah diterima oleh anak.

4. Bagi Peserta Didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para siswa hendaknya selalu membagi waktu dan semampu mungkin mengamalkan pengetahuan yang didapat dari sekolah dalam kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan bimbingan dan pengawasan orang tua.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Supaya di masa yang akan datang dilakukan penelitian yang makin mendetail terhadap pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa tersebut, tidak hanya dalam bidang pendidikan agama namun dari segi aspek lainnya yang lebih variatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Ali, Muhammad. *Penelian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 1987.

Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Andriani, Dewi Farida. Korelasi Keaktifan Siswa Dengan prestasi belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTS. N) Ngantru Tulungagung. Skripsi—IAIN Tulungagung, 2010.

Anggota IKAPI, *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 Sisdiknas Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media, 2006.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Atmasasmita, Ramli. *Problem Kenakalan Anak/Remaja : Juridis, Sosio, Kriminologi*. Bandung: Armico, 1984.

Aziz, Abdul *Filsafat Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaf, 2006.

Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty, 1988.

Badudu, J.S. dan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2011.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif cet 1*. Jakarta: Kencana. 2008.

Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.

Daradjat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta Bumi Aksara, 1995.

_____. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1989.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas, *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran PAI*. Jakarta, 2006.

Efendi, Masri Singarimbun dan Sofyan. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989.

Faisal, Sanapiah. Rekonstruksi Pendidikan Agama Sesuai Tuntutan Era Reformasi dalam Mudjia Raharjo (ed), *Qua Vadis Pendidikan Islam*. Malang: Cendeki Paramulya, 2002.

Ghony, M. Djunaidi. dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif.* Malang: Malang Press, 2009.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach Jilid 1*. Yogyakarta: ANDI, 1990.

Hajar, Ibnu. *Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Agama Islam; dalam Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Hasan, Said Hamid. **et al,** *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa; Bahan Pelatihan Penguatan metodologi pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa.* Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010.

Illiyah, Muzayyatul. "Pendidikan Agama Islam Dan Perubahan Sosial Usia Remaja, Study Siswa MA An-Nawawi Bluto Sumenep". Tesis—IAIN Sunan Ampel, Surabaya 2010.

Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

Jalaludin, *Psikologi Agama*. Jakarta: Psikologi Agama, 2004.

Jannah, Elly Uzlifatul "Pengaruh Implementasi Evaluasi Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Pranti Sedati Sidoarjo. Tesis--IAIN Sunan Ampel, Surabaya 2012.

Kartono, Kartini. *Teori Kepribadian*. Bandung: Mandar Maju, 2005.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-'Alīm;* al-Qur'an dan Terjemahnya *Edisi Ilmu Pengetahuan*. Bandung: Mizan, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Laily, Fitria. "Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di PAUD Az-Zahra Desa Semarum Kecamatan Durenan Kabuaten Trenggalek". Skripsi--IAIN Tulungagung, 2014.

Makmun, Abin Syamsudin. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2007.

Marzuki, *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE UI, 1986.

Ma'arif, Syafi'i. **et.al**, *Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta : Tiara Wacana, 1991

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya, 1991.

Muslimin, *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press, 2004.

Namsa, Yusuf. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.

Panuju, Panut. dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999.

Partanto, Pius A. et.al., *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.

Pieter, Herri Zan. dan Namora Lamongga Lubis, *Psikologi untuk Kebidanan*. Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2010.

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Rohmah, Nurikhda Lailatur. "Rencana Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya di SDIT Hidayatullah Yogyakarta". Skripsi--UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

Salamah, Binti. Implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan Lingkungan Hidup di MAN Yogyakarta II. Tesis—UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

Santoso, Gempur. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Cet 1,* Sunarni, ed. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja.* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008.

Sudjiono, Anas. *Statistik Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1987.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

_____. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: CV Alfabeta, 2005.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya.* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

_____. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Surachmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito, 1990.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Beljar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis.* Yogyakarta: Teras, 2011.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

Zuhri, Mohammad. **et.al** *Terjamah Sunan al-Tirmidzi.* Semarang: CV Asy-Syifa.

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Budi Aksara, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: Andi, 2010.

_____. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: ANDI, 2003.

http://hadith.alislam.com/Page.aspx?pageid=192&BookID=26&PID=2593 diaksaes 22 Juli 2016. 09.27 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id